BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makluk yang hidup bermasyarakat, diciptakan dengan sebaik-baik kejadian dan lebih sempurna dan mulia di banding makluk lainnya,manusia cendrung berbuat baik dan buruk. Amalan-amalan yang berefek buruk memberikan implementasi negatif kepada diri individu dan dapat pula menggangu pertumbuhan dan perkembangan mental spritualnya. Bagi Islam ibadah merupakan salah satu alternatif yang bisa merawat dan mengobati ganguan psikologi atau kejiwaaannya.

Pada dasarnya Allah menciptakan manusia hanyalah untuk beribadah kepada-Nya. Hal ini telah dijelaskan didalam Al-Qur'an surat azd- Dzariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

"*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku*."

Berdasarkan firman Allah tersebut sudah jelas bahwa Allah menciptakan jin dan manusia hanya untuk mengabdikan diri kepada-Nya. Bentuk pengabdian seseorang hamba (manusia) kepada penciptanya (Allah SWT) adalah dengan menjalankan semua perintahnya dan meninggalkan dari segala larangan-Nya.

Adapun salah satu bentuk pengabdian tersebut dapat diwujudkan dengan melakukan ibadah. Karena melakukan ibadah adalah wujud kecintaan dan kepatuhan manusia kepada Allah.

Ditinjau dari segi bahasa, ibadah memiliki arti taat atau patuh atau menurut. Para ahli tauhid mengartian ibadah dengan mengesahan Allah serta menunduan diri dan jiwa kita kepada-Nya. Makna ini di dasarkan pada Q.S an-Nisa' ayat 36:

وَٱعۡبُدُواْ ٱللَّهَ وَلَا تُشۡرِكُواْ بِهِۦ شَيۡـٔٗاۖ

Artinya:
Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun.

Namun ibadah menurut para Ahli Fikih adalah apa yang kita kerjakan untuk meraih keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat kelak.[1]

Ibadah diartikan secara sederhana sebagai persembahan, yaitu persembahan manusia kepada Allah SWT sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT.[2] Ditinjau dari segi ruang lingkupnya ibadah dapat dibagi kepada dua macam:

1. Ibadah *Khoshoh /Mahdah* adalah ibadah yang berketentuannya telah di tetapan dalam nash (dalil atau dasar hukum) yang jelas, seperti shalat, zakat, puasa, haji dan sebagainya.

[1] Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam,* (Jakarta: Penebar Salam, 1999), hal .306-307

[2] Rois Mahfud, *al-Islam Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Erlangga, 2011), hal.23

2. Ibadah *Ammah / Ghairu Mahdah* adalah semua perbuatan baik yang di lakukan semata-mata karena Allah (ihklas) seperti bekerja, makan, minum, amar ma'ruf nahi mungkar, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.[3]

Ibadah merupakan suatu aktifitas yang tidak bisa lepas dari setiap kegiatan manusia. Ibadah dalam kehidupan manusia menjadi sangat penting, karena setiap hal yang dilakukan oleh orang yang beriman dapat dijadikan sebagai Ibadah.

Ibadah yang termasuk ibadah mahdah adalah rukun Islam yaitu shalat, puasa, zakat dan haji. Diantara rukun islam tersebut yang kita laksanakan waktunya lima kali dalam sehari adalah shalat. Shalat secara bahasa artinya doa, secara terminologi yaitu serangkaian perkataan dan perbuataan tertentu yang di mulai dengan takbir dan disudahi dengan salam.[4]

Shalat hukumnya wajib, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Bayyinah Ayat 5:

وَمَآ أُمِرُوٓاْ إِلَّا لِيَعۡبُدُواْ ٱللَّهَ مُخۡلِصِينَ لَهُ ٱلدِّينَ حُنَفَآءَ وَيُقِيمُواْ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤۡتُواْ ٱلزَّكَوٰةَۚ وَذَٰلِكَ دِينُ ٱلۡقَيِّمَةِ ۝٥

Artinya :

[3]Rahman Ritonga, dan Zainuddin Tanjung, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta:Gaya Media Pratama, 1999), hal. 11

[4]Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Cet ke-3, hal. 20-21

Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat, dan yang demikian itulah agama yang lurus.

Disamping itu shalat adalah salah satu sendi agama. Melalui seseorang dapat kita bedakan manusia atau bukan. Apabila dia tekun melakukannya, maka dia dapat dikategorikan sebagai muslim.

Nabi Muhammad SAW menjadikan shalat sebagai tiang agama. Dimana agama tidak akan berdiri tegak kecuali dengannya.

Apalagi Rasulullah SAW telah mengatakan yang menjadi pembeda antara kekafiran dan keimanan adalah shalat, sesuai hadist Rasulullah SAW :

اَلْعَحْدِ الَّذِي بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلَاةُ فِمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كُفْرِ

" Pemisah *Antara seorang hamba dengan kekufuran dan keimanan adalah shalat. Apabila dia meninggalkannya, maka dia melakukan kesyirikan.*" (HR. Ath Thobariy dengan sanad *shohih.*

Yang lebih penting lagi shalat merupakan amalan seorang hamba Allah yang pertama kali akan di hisab pada hari kiamat nanti, apabila shalatnya ditolak maka amalan-amalan yang lain pun akan ditolak dan akan menjadi manusia yang merugi. Hal ini sesuai dengan hadis Nabi yang berbunyi:

وَعَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ ، قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : ((إِنَّ أَوَّلَ مَا يُحَاسَبُ بِهِ العَبْدُ يَوْمَ القِيَامَةِ مِنْ عَمَلِهِ صَلاَتُهُ ، فَإِنْ صَلُحَتْ ، فَقَدْ أَفْلَحَ وأَنْجَحَ ، وَإِنْ فَسَدَتْ ، فَقَدْ خَابَ وَخَسِرَ ، فَإِنِ انْتَقَصَ مِنْ فَرِيضَتِهِ شَيْءٌ ، قَالَ الرَّبُ عَزَّ وَجَلَّ :أُنْظُرُوا هَلْ لِعَبْدِي مِنْ تَطَوُّعٍ ، فَيُكَمَّلُ مِنْهَا مَا انْتَقَصَ مِنَ الفَرِيضَةِ ؟ ثُمَّ تَكُونُ سَائِرُ أَعْمَالِهِ عَلَى هَذَا)) رَوَاهُ التِّرمِذِيُّ ، وَقَالَ : ((حَدِيثٌ حَسَنٌ))

Artinya:

Abu Hurairah *radhiyallahu 'anhu* berkata, Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda, "*Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. Jika berkurang sedikit dari shalat wajibnya, maka Allah Ta'ala berfirman, 'Lihatlah apakah hamba-Ku memiliki shalat sunnah.' Maka disempurnakanlah apa yang kurang dari shalat wajibnya. Kemudian begitu pula dengan seluruh amalnya*." (HR. Tirmidzi, ia mengatakan hadits tersebut *hasan*.) [HR. Tirmidzi, no. 413 dan An-Nasa'i, no. 466. Al-Hafizh Abu Thahir mengatakan bahwa hadits ini *shahih*.]

Melihat begitu pentingnya shalat dalam kehidupan seorang muslim. Maka orang tua sangatlah penting dalam memperhatikan anak-anaknya, untuk membiasakan ibadah shalat sejak kecil agar kelak terbiasa untuk melaksanakannya.

Selain itu juga ibadah shalat juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pengendalian hawa nafsu terutama bagi yang melaksanakan dengan khusyuk (bersungguh-sungguh) dan hanya mengharapkan ridho Allah semata.

Melalui pelaksaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan setiap hari, diharapkan ketakwaan dan keimanan seseorang tersebut akan semakin meningkat. Peningkatan dan ketakwaan seseorang akan memiliki kekuatan yang besar dalam menangkal godaan hidup yang bersifat negativ dan membawa ke lembah perbuatan maksiat.

Oleh karena itu nilai-nilai ibadah shalat seharusnya bisa tercermin dalam perilaku kehidupan sehari-hari setelah melakukannya, sehingga ibadah shalat yang dilakukan bukan semata-mata melaksanakan kewajiban semata, tetapi sebagai kebutuhan hidup yang di harapkan dapat mengontrol semua perilaku dan sifat-sifat tercela.

Sedangkan perilaku dalam ajaran islam merupakan perbuatan manusia sebagai ekspresi atau ungkapan dari kondisi jiwa, tetapi tidak berhenti di jiwa saja namun juga tercermin dalam perbuatan. Untuk meraih perilaku yang baik seseorang harus melatih diri dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara demikian seseorang akan meraih kesempurnaan dalam

berperilaku yang baik, sebab perilaku seseorang bukanlah tindakan yang di rencanakan pada saat-saat tertentu saja, namun perilaku merupakan keutuhan kehendak dan perbuatan yang melekat pada jiwa seseorang yang tampak pada perilakunya sehari-hari.

Remaja Jorong Mudiak Palupuah adalah bagian dari suatu kampung Nagari Koto Rantang kecamatan Palupuah Kabupaten Agam Provinsi Sumatera Barat, di dalam kampung ini ada remaja yang sedang sekolah di SLTA sekitar 50 orang, yang mana remaja adalah generasi harapan kampung, negara, bangsa dan agama. Jadi akhlak serta ibadahnya, terutama perilakunya dalam kehidupan sehari-hari sangat penting dalam menyiapkan masyarakat yang suka ibadah dan juga perilakunya sesuai dengan tujuan ibadah shalat.

Sedangkan dari observasi awal peneliti melihat kendala yang terjadi di Jorong tersebut dari sekian banyak siswa SLTA yang ada cuma yang mengerjakan shalat lima waktu di mesjid sekitar 10 orang, observasi ini saya lakukan setiap shalat yang lima waktu dan dari hasil wawancara saya dengan beberapa orang remaja siswa tersebut hasilnya banyak diantara mereka tidak cukup melaksanakan shalat lima waktu tersebut dari 7 orang yang ditanya cuma 2 orang yang mengatakan shalatnya lengkap lima waktu sehari semalam, di samping itu juga banyak remaja yang begitu belum bisa memahami betapa besar manfaat ibadah shalat lima waktu yang wajib dikerjakan setiap hari. Masih banyaknya remaja yang lalai dari shalatnya, dilihat dari tujuan pelaksanaan shalatnya tidak berbanding lurus dengan perilakunya.

Shalat lima waktu adalah sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan dan juga bukan melaksanakan ibadah shalat lima waktu hanya untuk melepaskan kewajiban saja, padahal shalat lima waktu itu berperan penting terhadap nilai-nilai perilaku dan kondisi mental mereka.

Atas dasar pemikiran tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang : **"PELAKSANAAN IBADAH SHALAT LIMA WAKTU REMAJA SISWA SLTA DI JORONG MUDIAK PALUPUAH NAGARI KOTO RANTANG"**

B. Batasan Masalah

Dari masalah-masalah yang telah di identifikasikan maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti yaitu: "Pelaksanaan Ibadah Shalat Wajib Lima Waktu Bagi Remaja Siswa SLTA di Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang Kecamatan Palupuah Kabupaten Agam".

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalahnya adalah: Bagaimana Pelaksanaan Ibadah Shalat lima waktu Remaja Siswa SLTA Di Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian yang penulis laksanakan tujuannya bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pelaksanaan Ibadah Shalat wajib Remaja Siswa SLTA , tentang waktu pelaksanaanya, bacaan shalatnya, dan kelengkapan shalat lima waktunya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Untuk melengkapi sebagian syarat-syarat dalam mencapai gelar sarjana (S1) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi.

b. Sebagai bahan saran kepada Jorong yang diteliti untuk mengetahui Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Siswa SLTA Di Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang" agar para pemuka di Jorong Mudiak Palupuah menindak lanjuti jika ada perilaku remaja yang menyimpang dari tujuan ibadah shalatnya.

c. bagi penulis juga bisa memperbaiki dan meningkatkan ibadah shalat dengan khusyu' agar berpengaruh pada perilaku terpuji bagi penulis kedepannya.

E. Penjelasan Judul

Untuk menghindari adanya kekeliruan dalam memahami dan membaca proposal ini, akan dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul proposal ini diantaranya :

Pelaksanaan **:**Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan.[5] Yang penulis maksud adalah sesuatu yang membawa perubahan terhadap yang lain.

Ibadah Sholat **:**Ibadah merupakan bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat.[6]Sholat adalahucapan dan perbuatan tertentu yang diawali dengan takbir dan di akhiri dengan salam.[7] Jadi ibadah sholat merupakan hubungan seseorang hamba kepada penciptanya, dan sholat merupakan manifestasi penghambaan dan kebutuan diri kepada Allah dan sholat dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan.

Lima waktu **:** Salat lima waktu adalah salat yang dikerjakan pada waktu tertentu, sebanyak lima kali sehari. Salat ini hukumnya fardhu 'ain (wajib), yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (pubertas),

---

[5] Wjs. Poerwardarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: balai Pustaka, 1976), Cet. Ke-V, H. 731

[6]Zairinal Z dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah* , (Jakarta: LP. UIN Syarif Hidayatullah, 2008), Cet ke-1, Hal.2

[7] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010), Cet.2, Hal.145

Remaja **:** Remaja di artikan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksualnya. Dalam penelitian ini Remaja yang akan diteliti adalah remaja yang ada di Jorong Mudiak Palupuah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk membahas Pelaksanaan Ibadah Shalat Remaja Siswa SLTA di Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang. Penulis merumuskan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang berisikan : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penjelasan Judul, Sistematik Penulisan.

Bab II : Merupakan landasan teori yang berisi. Pengertian Ibadah Shalat.

Bab III : Merupakan metodologi penelitian yang berisi: Jenis penelitian, lokasi penelitian, informan, teknik penumpulan data, teknik analisa data dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Merupakan hasil penelitian yang berisi mengenai Temuan umum, Temuan khusu, dan analisis terhadap temuan yang didapatkan di lapangan

Bab V : Merupakan bagian penutup, yang terdiri atas kesimpulan dan saran terhadap temuan-temuan yang didapatkan dalam penelitian.

BAB II

PEMBAHASAN

A. PELAKSANAAN IBADAH SHOLAT

1. Pengertian Ibadah Shalat dan Ruang Lingkupnya

Ibadah ditinjau dari segi bahasa, ibadah memiliki arti taat atau patuh atau menurut. Para ahli tauhid mengartikan ibadah dengan mengesakan Allah serta menundukan diri dan jiwa kita kepada-Nya. Makna ini didasarkan pada ayat, surat al-Nisa ayat 36 "*Sembahlah Allah dan janganlah kamu menyekutukan-Nya dengan sesuatu apapun"*. Menurut ahli fiqih ibadah adalah apa yang di kerjakan untuk meraih keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat kelak.[8]

Menurut ulama fiqih ibadah adalah bentuk ketaatan yang dikerjakan untuk mencapai keridhaan Allah SWT dan mengharapkan pahalanya diakhrat.[9]

Pengertian ibadah secara generalisasi berarti semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt yang dilakukan dengan ikhlas untuk memperoleh ridha Allah Swt ibadah dalam pengertian inilah yang dimaksud dengan tugas hidup manusia.

---

[8] Syamsul Rijal Hamid, *Buku Pintar Agama Islam*, (Jakarta: Penebar Salam, 1999), hal. 306-307

[9] Zairinal Z, dan Aminuddin, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: LP. UIN Syarif Hidayatullah ,2008), Cet ke-1, hal 2

Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat adz- Dzariyat (51):56 :

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya:

"*Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku"*

Pengertian ibadah secara signifikanisasi berarti perilaku menusia yang dilakukan atas perintah Allah Swt dan dicontohkan oleh Rasulullah Saw atau disebut ritualisasi seperti shalat, zakat, puasa dan lain-lain, yang secara psikologis ibadah tersebut dapat menghindarkan dari perbuatan jahat dan mungkar, baik terhadap diri sendiri, masyarakat ataupun lingkungannya. [10]

Ruang lingkup ibadah menurut Ibn Taimiyah ialah ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah SWT, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir dan batin. Maka yang termasuk kedalam pekara ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, *amar ma'ruf nahi munkar*, jihat terhadap orang kafir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdoa, berzikir, membaca al-Qur'an, ikhlas, sabar, syukur, rela menerima ketentuan Allah SWT, *tawakal, raja'*(berharap atas rahmat, *khauf* (takut terhadap azab), dan lain-lain sebagainya.

[10]Sudirman , *Pilar- pilar Islam Munuju kesempurnaan Sumber Daya Muslim,* (Malang: UIN-MALII PRESS, 2012), hal.133

Shalat menurut bahasa berarti berdoa memohon kebaikan.[11]Shalat menurut pengertian istilah ialah suatu ibadah yang mengandung perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan tabir dan disudahi dengan salam.[12]

Dari pengertian di atas jadi defenisi shalat yaitu suatu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam berdasarkan syarat dan rukun-rukun tertentu, dikerjakan dengan khusu' dan ikhlas untuk mengagungkan kebesaran Allah SWT serta mengharapkan keridhaa-Nya.

Shalat merupakan kewajiban bagi setiap muslimin yang mukallaf. Dalil-dalil mengenai perintah shalat banyak terdapat didalam al-Qur'an, diantaranya: firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 43:

وَأَقِيمُوا ٱلصَّلَوٰةَ وَءَاتُوا۟ ٱلزَّكَوٰةَ وَٱرْكَعُوا۟ مَعَ ٱلرَّٰكِعِينَ ﴿٤٣﴾ [13]

Artinya:

" *Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku"*

Shalat telah di fardukan di malam Isra' sebelum Hijrah. Lima waktu sehari semalam. Masing-masing dilaksanakan pada waktunya. Wajib atas setiap muslim yang mukalaf.

---

[11]Ahmad Sunarto, *Kunci Ibadah,* (Jakarta: Setia Kawan Press, 2005), hal.138

[12]Rahman Ritonga dan Zainuddin Tanjung, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal. 93

[13]Al-Qur'an, *Al-Baqarah*, ayat 43.

Allah berfirman dalam surat An-Nisa ayat 103:

إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ كَانَتۡ عَلَى ٱلۡمُؤۡمِنِينَ كِتَٰبٗا مَّوۡقُوتٗا ١٠٣

Artinya:

"Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman."

Barangsiapa yang tiba kepadanya waktu Shalat, sedangkan dia adalah orang yang telah balig dan berakal, maka shalat itu wajib atas dirinya, kecuali pada wanita yang haid dan nifas. Shalat tidak wajib atas keduanya. Keduanya juga tidak wajb mengqadhanya, menurut ijma', barangsiapa yang hilang akal karena tertidur, pingsan atau semisalnya maka wajib atas dirinya mengqada shalat ketika sadar.

Allah SWT berfriman dalam surat Thaha ayat 14:

إِنَّنِيٓ أَنَا ٱللَّهُ لَآ إِلَٰهَ إِلَّآ أَنَا۠ فَٱعۡبُدۡنِي وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ لِذِكۡرِيٓ ١٤

Artinya:

"Sesungguhnya aku ini adalah Allah, tidak ada Tuhan (yang hak) selain Aku, Maka sembahlah aku dan dirikanlah shalat untuk mengingat aku."

Seorang wali wajib memerintahkan anak kecil untuk mengamalkannya jika ia telah sampai umur tujuh tahun, sekalipun wajib baginya. Akan tetapi, supaya ia mementingkan pekara ini dan melatih anak tersebut untuk

mengamalkannya. Jika anak itu melakukan shalat, ia dan walinya akan mendapatkan pahala.

Wali juga wajib memukul seorang anak kecil jika ia menyepelekan shalat, padahal telah mencapai umur sepuluh tahun. Shalat ini ada yang dinamakan shalat Fardu yaitu sesuatu yang secara tegas dituntut oleh syara' supaya dilaksanakan, yang apabila dilaksanakan maka mendapat pahala, dan bila ditinggalkan maka berdosa. Jadi shalat fardu adalah shalat yang wajib dilaksanakan oleh setiap orang muslim, dan apabila tidak dilaksanakan maka berdosa.[14]

2. Shalat lima waktu

Salat lima waktu adalah salat yang dikerjakan pada waktu tertentu, sebanyak lima kali sehari. Salat ini hukumnya fardhu 'ain (wajib), yakni wajib dilaksanakan oleh setiap Muslim yang telah menginjak usia dewasa (pubertas), kecuali berhalangan karena sebab tertentu. Salat lima waktu merupakan salah satu dari lima Rukun Islam. Allah menurunkan perintah salat lima waktu ini ketika peristiwa Isra' Mi'raj. Salat lima waktu tersebut adalah sebagai berikut:

[14] Ahmad Sunarto, *Kunci Ibadah*,(Jakarta: Setia Kawan Press, 2005), hal.9

a. Subuh, terdiri dari 2 rakaat. Waktu Shubuh diawali dari munculnya fajar shaddiq, yakni cahaya putih yang melintang di ufuk timur. Waktu shubuh berakhir ketika terbitnya matahari.
b. Zuhur, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Zhuhur diawali jika matahari telah tergelincir (condong) ke arah barat, dan berakhir ketika masuk waktu Ashar.
c. Asar, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Ashar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Khusus untuk madzab Imam Hanafi, waktu Ahsar dimulai jika panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu Asar berakhir dengan terbenamnya matahari.
d. Magrib, terdiri dari 3 rakaat. Waktu Magrib diawali dengan terbenamnya matahari, dan berakhir dengan masuknya waktu Isya.
e. Isya, terdiri dari 4 rakaat. Waktu Isya diawali dengan hilangnya cahaya merah (syafaq) di langit barat, dan berakhir hingga terbitnya fajar shaddiq keesokan harinya. Menurut Imam Syi'ah, Salat Isya boleh dilakukan setelah mengerjakan Salat Magrib.

3. Waktu-waktu shalat

Shalat merupakan suatu praktik ibadah yang melibatkan seluruh potensi manusia baik fisik, batin dan spritual yang sangat tinggi nilainya. Shalat

dkerjakan pada interval waktu yang teratur sepanjang hari dan sama sekali tidak memberatkan. Waktu salat dari hari ke hari, dan antara tempat satu dan lainnya bervariasi. Waktu salat sangat berkaitan dengan peristiwa peredaran semu matahari relatif terhadap bumi. Pada dasarnya, untuk menentukan waktu salat, diperlukan letak geografis, waktu (tanggal), dan ketinggian. urutan waktu salat (dari pagi sampai malam) yaitu imsak, Subuh, syuruq, Zuhur, Asar, Maghrib dan Isya. Waktu-waktu shalat adalah sebagai berikut.

a. Waktu subuh berawal kira-kira 45 menit sebelum matahari terbit dan berlangsung terbitnya matahari atau syuruq adalah terbitnya matahari, waktu *syuruq* menandakan berakhirnya waktu Subuh. Waktu terbit matahari dapat dilihat pada almanak astronomi atau dihitung dengan menggunakan algoritma tertentu.
b. Waktu zuhur berawal setelah matahari melewati titik tengah langit dan baru mulai condong ke sebelah barat yang tidak boleh pada waktu istiwa' (*zawaal*) terjadi ketika matahari berada di titik tertinggi. Istiwa' juga dikenal dengan sebutan "tengah hari" (bahasa Inggris: *midday*/*noon*). Pada saat istiwa', mengerjakan ibadah salat (baik wajib maupun sunah) adalah haram. Waktu Zuhur tiba sesaat setelah istiwa', yakni ketika matahari telah condong ke arah barat. Waktu "tengah hari" dapat dilihat pada almanak astronomi atau di hitung dengan menggunakan algoritma tertentu.

c. Waktu Ashar berawal ketika matahari melintasi bagian tengah setengah lengkung yang di buat matahari, titik tengah antara batas siang dan garis horison, atau apabila bayangan tubuh sama dengan panjang tubuh. Dan di tinjau menurut mazhab Syafi'i, Maliki, dan Hambali, waktu Asar diawali jika panjang bayang-bayang benda melebihi panjang benda itu sendiri. Sementara mazhab Imam Hanafi mendefinisikan waktu Asar jika panjang bayang-bayang benda dua kali melebihi panjang benda itu sendiri. Waktu Asar dapat dihitung dengan algoritma tertentu yang menggunakan trigonometri tiga dimensi. Waktu salat relatif terhadap peredaran semu matahari waktu salat dari hari ke hari, dan antara tempat satu dan lainnya bervariasi. Waktu salat sangat berkaitan dengan peristiwa peredaran semu matahari relatif terhadap bumi. Pada dasarnya, untuk menentukan waktu salat, diperlukan letak geografis, waktu (tanggal), dan ketinggian.
d. Waktu magrib berawal setelah matahari baru saja terbenam dibawah garis horison sampai tak ada lagi cahaya yang terpantul pada awan (apabila tak ada lagi warna kemerahan di langit).
e. Waktu isya berawal ketika malam telah tiba, kira-kira 1 jam 20 menit setelah waktu magrib.[15] Waktu Isya juga didefinisikan dengan ketika hilangnya cahaya merah (*syafaq*) di langit, hingga terbitnya fajar shaddiq.

[15] Mustamir, *Rahasia Energi Ibadah Untuk Penyembuhan*, (Yokyakarta: Lingkaran, 2007) , hal.111

4. Syarat-Syarat Shalat

Syarat menurut arti bahasa adalah tanda, sedangkan menurut terminologi syara' syarat adalah sesuatu yang keabsahannya tergantung pada suatu yang lain namun ia tidak menjadi bagian di dalam sesuatu tersebut. Syarat terbagi menjadi dua macam:

a. Syarat Wajib Shalat

Syarat wajib shalat antara lain sebagai berikut:

Islam, orang yang bukan Islam tidak di wajibkan shalat, berarti ia tidak di tuntut untuk mengerjakannya di dunia hingga ia masuk Islam, karena meskipun di kerjakannya, tetap tidak sah. Tetapi dia akan mendapat mendapat siksaan di akhirat karena ia tidak shalat, sedangkan ia dapat mengerjakan shalat dengan jalan masuk Islam terlebih dahulu. Begitulah seterusnya hukum-hukum *furu'* terhadap orang yang tidak Islam.

Firman Allah SWT

فِيْ جَنّٰتٍ يَتَسَآءَلُوْنَ. عَنِ الْمُجْرِمِيْنَ. مَاسَلَكَكُمْ فِى سَقَرَ. قَالُوْا لَمْ نَكُ مِنَالْمُصَلِّيْنَ. وَلَمْ نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِيْنَ. المدّثّر ٤٠ – ٤٤

Artinya: "*Berada di dalam surga, mereka tanya-menanya tentang (keadaan)orang-orang yang berdosa, 'Apakah yang memasukkan kamu ke dalam Saqar (neraka)?' Mereka menjawab, 'Kami dahulu tidak*

termasuk orang-orang yang mengerjakan shalat, dan kami tidak (pula) memberi makan orang miskin'." (Al-Muddatssir: 40-44)

1) Berakal, shalat tidak wajib dan juga tidak sah jika dilakukan oleh orang gila.
2) Suci dari haid dan nifas, kewajiban pelaksanaan shalat tidak ditunjukan pada wanita yang haid dan nifas.

   Sabda Rasulullah SAW

   قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِفَاطِمَةَبِنْتَ اَبِى حُبَيْسٍ: اِذَااَقْبَلَتِ الْحَيْضَةُفَدَعِى الصَّلَاةَ. رواه البخارى

   Artinya: *Beliau berkata kepada Fatimah binti Abi Hubaisy, "Apabila datang haid, tinggalkanlah shalat*." (Riwayat Bukhari)

3) Sampainya dakwah, orang yang belum menerima dakwah Nabi SAW juga tidak menjadi kewajiban baginya shalat.
4) Mampu melaksanakan, kewajiban hanya dibebankan kepada orang yang mampu melaksanakan, sehingga orang yang tidak mampu atau orang yang dipaksa untuk meninggalkan shalat tidak wajib melaksanakannya.
5) Baliqh, shalat tidak wajib atas anak kecil, karena tidak ada perintah baginya. Akan tetapi orang yang merawat dan mendidiknya wajib memerintahkanya untuk melajalankan shalat sejak ia berumur 7 tahun dan memukulnya (jika meninggalkan) saat usianya menginjak 10 tahun.

Sabda Rasulullah SAW:

رُفِعَ الْقَلَمُ عِنْ ثَلَاثٍ عَنِ الصَّبِيِّ حَتّٰى يَسْتَيْقِ وَعَنِ الْمَجْنُوْنِ حَتّٰى يَفِيْقَ. رواه أبوداودوابن ماجه حديث صحيح.

Artinya: "*Yang terlepas dari hukum aa tiga macam; (1) kanak-kanak hingga ia dewasa, (2) orang tidur hingga ia bangun, (3) orang gila hingga ia sembuh*." (Riwayat Abu Dawud dan Ibnu Majah. Hadits ini sahih)

b. Syarat Sah Shalat

Agar shalat menjadi sah, maka disyaratkan sebagai berikut:

1) Suci dari hadast, hal ini dapat dilakukan dengan wudu', mandi (wajib) atau tayamun
2) Suci pakaian, badan dan tempat dari najis. Dari dua syarat tersebut, mushallli (orang yang shalat) harus menyempurnakan kesucian dari hadast dan najis.
3) Mengetahui masuknya waktu shalat.
4) Menutup aurat, semua Ahli Fiqih menyepakati batalnya shalat yang dilakukan dengan aurat terbuka bagi orang yang mampu menutupinya. Meskipun ia sendirian di tempat yang gelap gulita.
5) Menghadap kiblat.[16]

[16] Abdul Aziz Muhammad Azzam dan abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Amzah, 2010) Cet. 2, Hal 169-173

5. Rukun Shalat

Rukun-rukun shalat ada tiga belas yaitu:

a. Niat
b. Berdiri bagi yang sanggup berdiri, bagi orang yang tidak sanggup berdiri atau yang merasa susah berdiri, ia boleh shalat sesuai dengan kemampuannya.
c. Takbiratul ihram
d. Membaca surat al-Fatihah pada setiap rakaat shalat pada shalat fardu atau shalat sunah baik bagi imam maupun orang yang shalat sendirian.
e. Ruku', meratakan punggung dan leher sampai membentuk sudut
f. I'tidal
g. Sujud dua kali
h. Duduk diantara dua sujud
i. Duduk untuk tasyahhud akhir
j. Membaca tasyahhud akhir
k. Membaca shalawat atas nabi pada tasyahud akhir
l. Membaca salam ke kanan
m. Tertib. [17]

[17] Rahman Ritonga dan Zainuddin Tanjung, *Fiqih* Ibadah و(Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal. 105-108

6. Hal-hal yang Membatalkan Shalat

Shalat akan batal jika salah satu rukunnya tidak dilaksanakan atau ditinggalkan dengan segaja. Seperti hal-hal sebagai berikut:

a. Berbicara. Sekurang-kurang berbicara yang membatalkan shalat adalah dua huruf, sekalipun tidak difahami, baik disengaja atau lupa.
b. Makan dan minum baik disegaja maupun lupa, sedikit atau banyak sebab makan dan minum bukan perbuatan yang disyariatkan dalam pelaksanaan shalat dan puasa. Oleh karena itu semua yang membatalkan puasa juga membatalkan sholat.
c. Banyak bergerak, secara bertutut selain gerakan yang biasa dilakukan dalam shalat, karena perbuatan yang dipandang banyak dilakukan secara berturut-turut memberikan kesan terputusnya shalat.
d. Membelakangi kiblat tanpa ada halangan, karena ulama telah sepakat bahwa salah satu syarat sah shalat adalah menghadap kiblat sesuai dengan perintah Allah SWT untuk menghadap Masjidil Haram.
e. Terbuka Aurat dalam keadaan segaja atau tidak seperti dibuka oleh angin.
f. Datang hadast kecil atau besar, karena kalau datangnya hadast berarti wudhu batal, dengan demikian shalatpun batal sebab dilaksanakan tanpa wudhu. Nabi SAW bersabda: *Dari Ibn Umar bahwa nabi SAW bersabda: tidak diterima sholat seseorang yang tidak suci*. (HR. Al-Jama'ah kecuali Bukhari)

g. Terkena najis yang tidak dimaafkan oleh badan, pakaian dan tempat, karena keharusan bersih badan, pakaian dan tempat tidak terpenuhi.

h. Tertawa terbahak-bahak. Nabi SAW bersabda: Dari Abi Musa, dia berkata: *Rasulullah SAW menyuruh orang yang tertawa terbahak-bahak untuk mengulangi wudhu dan shalatnya*. (HR. Al-Thabrani)

i. Murtad, gila, pinsan, karena salah satu syarat wajib shalat adalah berakal.

j. Berubah niat untuk membatalkan atau keluar dari shalat karena Nabi SAW bersabda: Dari Ibnu Umar dari Nabi SAW bersabda: *sesungguhnya setiap perbuatan itu dengan niat*. (HR.Muttafaq' alaih)

k. Salah dalam membaca al-Qur'an karena akan mengubah arti dan maksud al-Qur'an, sehingga merusak rukun shalat.

l. Mendaulukan imam bagi orang yang shalat berjama'ah.

m. Melihat air bagi orang yang sholat dengan tayamum, karena tayamum dibolehkan ketika tidak ada air.

n. Mengucapkan salam dengan segaja sebelum selesai shalat, karena salam dalam shalat berfungsi sebagai penutup shalat.[18]

7. Kedudukan shalat dalam agama

Dalam ajaran Islam shalat mempunyai kedudukan yang amat tinggi dalam syariat Islam dibandingkan dari ibadah. Shalat merupakan tiang agama Islam. Hal ini dijelaskan Rasulullah dalam hadistnya:

[18] Rahman Ritonga dan Zainuddin Tanjung, *Fiqih* Ibadah,(Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999),,hal. 119-121

رَأْسُ الْأُمُوْرُ الْاِسْلَامَ وَعَمُوْدُهُ الصَّلاَةُ وَدِرْوَةَ سَنَا مِهِ الْجِهَادُ فِي سَبِيْلِ اللهِ

Artinya:

Pokok urusan Islam, sedangkan tiangnya adalah shalat dan puncaknya adalah berjuang di jalan Allah. (HR. Tirmizi, Ibnu Majah dan Ahmad dari Mu'az)

Shalat juga merupakan ibadah yang pertama kali diwajibkan, dan perintahnya langsuang diterima oleh Rasulullah SAW tanpa perantara. Bila perintah-perintah agama diwajibkan oleh Allah SWT melalui perantara malaikat jibril, maka perintah shalat langsung di terima oleh Rasulullah SAW, yakni ketika waktu Isra' Mirraj.

Shalat adalah amalan yang pertama kali dihisab pada hari kiamat. Bila baik shalatnya maka baik pula amalnya. Dan apabila buruk shalatnya maka buruk pula seluruh amalnya.

Rasulullah SAW bersabda:

أَوَّلُ مَا يُحا سَبُ بِهِ الْعَبْدُ يَوْمَ الْقِيا مَةِ الْصَّلاَةُ, فَإِنْ صَلُحَتْ صَلُحَ سَا ئِرُ عَمَلِهِ وَإِنْ فَسَدَتْ فَسَدَ سَائرُ عَمَلِهِ.

(رواه الطبراني)

Artinya:

"Amalan yang pertama kali dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat. Jika baik shalatnya, maka baik pula seluruh amalannya. Jika

buruk shalatnya, maka buruk pula seluruh amalannya." (HR.Thabrani dari Abdullah bin Qurth).[19]

Melihat begitu besar pentingnya shalat, maka menjadi tanggung jawab orang tua untuk bisa mengajarkan pendidikan shalat kepada anak-anaknya. Karena selain merupakan pesan nabi, shalat adalah sarana untuk menyukuri dan memuji nikmat-nikmat Allah Swt, tiang dan fondasi agama, penghapus dosa serta penyuci hati dan jiwa.

8. Hikmah Shalat

Allah SWT mewajibkan ibadah shalat kepada hambanya tentu ada hikmah dibalik itu semua, dan hikmah itu tertentu diperuntukan bagi orang-orang yang mengerjakan dengan khusuk dan ikhlas. Banyak sekali hikmah yang tekandung dalam shalat baik yang dihasilkan melalui bacaan maupun gerakan anggota badan

Dari sudut religius shalat merupakan hubungan langsung antara hamba dengan khaliq-Nya yang didalamnya mengandung kenikmatan munajat, penyataan *ubudiyah*, penyerahan segala urusan kepada Allah, keamanan dan ketentraman serta perolehan keuntungan. Disamping itu dia juga suatu cara untuk memperoleh keuntungan serta menahan seseorang dari berbuat kejahatan dari kesalahan.

[19]Khalilurrahman Al-Mahfani, *Buku Pntar Sholat*, (Jakarta: Wahyu Media ,2007), hal.51-53

Dalam suatu sabda Nabi SAW yang berbunyi

عن أبى هريرةأنّ النبي صلى الله عليه وسلم قال: الصَّلَوَاتُ الْخَمْسُ. والْجُمُعَةُ إِلَى الْجُمْعَةُ كَفَّارَةٌ لِمَا بَيْنَهَنَ مَا لَمْ تَغُشِّ الْكَبَرِ. (رواه مسلم)

Artinya:

"Dari Abu Hurairah bahwa Nabi SAW beersabda: shalat yang lima, (shalat) sampai (shalat) jum'at (berikutnya) dapat menahan dosa-dosa yang di perbuat diantaranya selama tidak mengerjakan dosa-dosa besar." (HR Muslim).

Dari segi individual shalat diantaranya:

a. Pendekatan diri kepada Allah

Shalat yang dilakukan dengan benar dan khusuk akan menimbulkan kedekatan diri terhadap Allah SWT. Shalat yang di maksud disini tidak hanya dengan gerakan dan ucapan saja, akan tetapi batin kita ikut shalat. [20]

b. Shalat akan menyucikan jiwa dari dosa, sebagaimana firman Allah dalam surat Hud ayat 114:

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ طَرَفَيِ ٱلنَّهَارِ وَزُلَفًا مِّنَ ٱلَّيۡلِۚ إِنَّ ٱلۡحَسَنَٰتِ يُذۡهِبۡنَ ٱلسَّيِّـَٔاتِۚ ذَٰلِكَ ذِكۡرَىٰ لِلذَّٰكِرِينَ ١١٤

[20] Rahman Ritonga dan Zainuddin Tanjung, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal.96

Artinya:

"dan dirikanlah sembahyang itu pada kedua tepi siang (pagi dan petang) dan pada bahagian permulaan daripada malam. Sesungguhnya perbuatan-perbuatan yang baik itu menghapuskan (dosa) perbuatan-perbuatan yang buruk. Itulah peringatan bagi orang-orang yang ingat."

C. Menjauhkan diri dari perbuatan keji dan mungkar. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45:

وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ ﴿٤٥﴾

Artinya:

"Dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar."

d. Memperoleh ketenangan jiwa, sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Ra'd ayat 28[21]:

ٱلَّذِينَ ءَامَنُوا۟ وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُم بِذِكْرِ ٱللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ ٱللَّهِ تَطْمَئِنُّ ٱلْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

Artinya:

[21] Amir Syarifudin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, (Jakarta: Prenada Media Group,2013), Cet.4, hal.23

"(yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

e. Melatih kosentrasi

Shalat yang dilakukan dengan cara yang benar dan khusuk akan melatih daya kosentrasi pikiran, perasaan, kemauan dan hatinya dipusatkan untuk menghayati gerakan dan bacaan dalam shalat. Hal yang demikian akan membiasakan orang terlatih kosentrasi dan memusatkan pikiran, perhatian dan perasaan serta kemampuannya dalam segala persoalan.

f. Shalat melatih kedisiplinan

Shalat mengajarkan seseorang untuk mendisiplin dan mentaati berbagai peraturan dan etika dalam kehidupan dunia. Hal ini terlihat dalam penetapan waktu shalat yang mesti dipelihara oleh setiap muslim dan tata tertib yang terkandung di dalamnya.

Dari segi sosial kemasyarakatan sholat merupakan pengakuan aqidah setiap anggota masyarakat dan kekuatan jiwa mereka yang yang berimplikasi terhadap persatuan dan kesatuan umat. Persatuan dan kesatuan ini menumbuhkan hubungan sosial yang harmonis dan kesamaan pemkiran dalam menghadapi segala problem kehidupan sosial kemasyarakatan.[22]

[22]Rahman Ritonga dan Zainuddin Tanjung, *Fiqih Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal.95

9. Hukum Orang yang Meninggalkan Shalat

Orang yang meninggalkan shalat karena mengingkari kewajibannya adalah kafir berdasarkan kesepakatan para ulama. Tetapi orang yang meninggalkan shalat, namun masih mengakui kewajibannya maka para ulama berselisih, di antara mereka ada yang mengafirkan dan ada juga yang tidak mengafirkan. Ulama yang mengafirkan orang yang meninggalkan shalat beralasan dengan beberapa hadis, di antaranya:

بَيْنَ الرَّجُلِ وَبَيْنَ الْكُفْرِ تَرْكُ الصَّلاَةِ

"*Batas pemisah antara seseorang dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat.*" (HR. Muslim, Abu Dawud, Tirmidzi dan Ibnu Majah)

اَلْعَهْدُ الَّذِيْ بَيْنَنَا وَبَيْنَهُمُ الصَّلاَةُ ، فَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ كَفَرَ

"*Perjanjian yang mengikat kami dengan mereka adalah shalat. Barangsiapa yang meninggalkannya maka dia telah kafir*." (HR. Ahmad dan para pemilik kitab Sunan)

Sedangkan ulama yang tidak mengafirkannya menakwil hadis di atas bahwa yang menjadikan kafir adalah jika meninggalkannya karena mengingkarinya atau mentakwil kufur di sana dengan kufur asghar (kecil), demikian juga beralasan dengan hadis berikut:

خَمْسُ صَلَوَاتٍ كَتَبَهُنَّ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ عَلَى الْعِبَادِ فَمَنْ جَاءَ بِهِنَّ لَمْ يُضَيِّعْ مِنْهُنَّ شَيْئًا اسْتِخْفَافًا بِحَقِّهِنَّ كَانَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ أَنْ يُدْخِلَهُ الْجَنَّةَ وَمَنْ لَمْ يَأْتِ بِهِنَّ فَلَيْسَ لَهُ عِنْدَ اللَّهِ عَهْدٌ إِنْ شَاءَ عَذَّبَهُ وَإِنْ شَاءَ أَدْخَلَهُ الْجَنَّةَ » .

"*Lima shalat yang Allah Azza wa Jalla wajibkan kepada hamba-hamba-Nya. Barangsiapa yang mengerjakannya dan tidak mennyia-nyiakannya sedikit pun karena meremehkan haknya, maka di sisi Allah ia mempunyai janji untuk dimasukkan-Nya ke dalam surga. Namun barangsiapa yang tidak mengerjakannya, maka tidak ada perjanjian (masuk surga) di sisi Allah. Jika Allah menghendaki diazab-Nya dan jika Dia menghendaki, maka akan dimasukkan-Nya ke dalam surga*." (Shahih, HR. Malik, Ahmad, Ibnu Majah, Abu Dawud dan Nasa'i)

Ulama yang mengafirkan orang yang meninggalkan shalat dari kalangan sahabat di antaranya adalah Umar bin Khathab, Ibnu Mas'ud, Ibnu Abbas, Mu'adz bin Jabal, dll. Sedangkan dari kalangan selain sahabat di antaranya adalah Ahmad bin Hanbal, Ishaq bin Raahawaih, Ibnul Mubaarak, Ibrahim an-Nakha'i, al-Hakam bin 'Utaibah, Ayyub as-Sikhtiyaani, Abu Dawud ath-Thayaalisi, Ibnu Abi Syaibah, Zuhair bin Harb, dll. Di zaman sekarang, di antara ulama yang mengafirkan orang yang meninggalkan shalat adalah Syaikh Ibnu Utsaimin, Syaikh Shaalih al-Fauzaan dll. Sedangkan ulama yang tidak mengafirkan orang yang meninggalkan shalat di antaranya adalah Imam Abu Hanifah, Imam Malik dan Imam Syafi'i. Di zaman

sekarang, di antara ulama yang tidak mengafirkan orang yang meninggalkan shalat adalah Syaikh al-Albani dan murid-muridnya, termasuk juga pengarang kitab *Al Wajiz* Syaikh Abdul ‘Azhim Badawi. Perselisihan tentang hukum orang yang meninggalkan shalat adalah perselisihan yang diakui di kalangan kaum muslimin sejak zaman dahulu hingga sekarang. Murid-murid Syaikh al-Albani *rahimahumullah* dalam risalah mereka "*Mujmal Masaa'ilil Iman al-'Ilmiyyah*" berkata: Orang yang meninggalkannya karena mengingkari maka ia kafir keluar dari Islam, kami tidak mengetahui adanya perbedaan di antara ulama tentang masalah ini. Perbedaan antara Ahlus sunnah –para pengikut manhaj salaf- terjadi dalam hal orang yang meninggalkan shalat karena malas; tidak menyangkal dan mengingkarinya, sebagaimana hal ini telah dinukil oleh lebih dari satu orang ulama, seperti Imam Malik dan Imam Syafi'i, ini adalah riwayat yang masyhur dari imam Ahmad. Orang yang mengafirkan orang yang meninggalkan shalat secara mutlak, tidaklah menuduh orang yang menyelisihinya sebagai Murji'ah, bahkan hal itu tidak boleh baginya. Dan orang yang tidak mengafirkan orang yang meninggalkan shalat karena malas tidaklah menuduh orang yang menyelisihinya sebagai Khawarij, bahkan tidak layak menuduh begitu. Mereka juga menjelaskan, "Oleh karena itu, perselisihan tentang (hukum) orang meninggalkan shalat tentang mana yang benar adalah perselisihan yang diakui di kalangan Ahlus sunah dan hal itu tidaklah merusak persaudaraan seiman…dst." (Lih. Buku *Mujmal Masaa'ilil Iiman* tentang shalat). Ulama yang mengafirkan orang yang meninggalkan shalat berbeda pendapat apakah saat ia meninggalkan sebagian shalat atau meninggalkan seluruh shalat. Di antara ulama ada yang berpendapat bahwa

orang yang meninggalkan sebagian shalat jika ia berazam untuk mengqadha'nya, maka ia tidak kafir, namun telah melakukan dosa yang sangat besar. Tetapi jika ia meninggalkan keseluruhannya, maka ia kafir. *Wallahu a'lam*.

10. Keutamaan Menyempurnakan Sholat

Nabi saw bersabda:

"Perumpamaan sholat fardhu adalah neraca. Barangsiapa mencukupkannya, akan menerima takaran (pahala) yang cukup pula."

Yazid ar-Raqqasyi berkata:[23]

"Sholat-sholat Rasulullah saw. selalu serupa kesempurnaannya, seolah-olah ditimbang dengan seksama."

Nabi saw. bersabda:

Adakalanya, dua orang dari umatku mengerjakan sholatnya, masing-masing dengan rukunnya yang sama dan sujudnya yang sama pula, tetapi, jarak antara kedua sholat mereka adalah seperti antara bumi dan langit." (Beliau bermaksud menunjukkan kepada khusyu' masing-masing).

"Pada hari kiamat kelak, Allah SWT tidak akan menerima sholat seseorang yang tidak meluruskan tulang punggungnya (berdiri tegak) antara ruku' dan sujudnya."

[23] Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Sholat*, (2005. Bandung: Karisma) hal. 21

"Tidakkah orang yang memalingkan mukanya dalam sholat merasa cemas bahwa Allah SWT akan mengubahnya menjadi muka seekor keledai?"

"Barang siapa bersholat pada waktunya, dengan wudhu yang sempurna, kemudian menyempurnakan pula ruku' dan sujud serta khusyu'nya, maka sholatnya itu akan terbang (menuju Allah) dalam keadaan putih cemerlang, seraya berkata: "Semoga Allah menjamu seperti kau menjagaku". Dan, barang siapa bersholat tidak pada waktunya, tidak berwudhu untuknya secara sempurna, dan tidak pula menyempurnakan ruku', sujud dan khusyu'nya, maka sholatnya akan terbang dalam keadaan hitam pekat, seraya berkata: "Semoga Allah menelantarkanmu, sebagaimana engkau telah menelantarkanku." Kemudian, bila mencapai suatu tempat tertentu yang dikehendaki Allah, sholatnya itu akan dilipat-lipat seperti baju yang kumal, lalu dihempaskan kembali kewajah orang itu,"

"Sejahat-jahat pencuru ialah orang yang mencuri sholatnya (yakni tidak menyempurnakan ruku', sujud dan khusyu'nya)."

Ibn Mas'ud berkata:

"Sholat adalah seperti alat takaran. Barangsiapa memenuhi takarannya, akan menerima pula (ganjaran) dengan penuh, dan barang siapa yang mengurangi takarannya, hendaknya membaca firman Allah berkenaan dengan orang-orang yang mengurangi takarannya."

11. Hal-hal yang Terlarang dalam Sholat

Beberapa hal yang terlarang dalam sholat, berdasarkan hadis-hadis Nabi saw. yaitu sebagi berikut:[24]

[24] Al-Ghazali, *Rahasia-rahasia Sholat*, (2005. Bandung: Karisma) hal. 47-48

a. Menempelkan kaki yang satu dengan yang lain pada waktu berdiri dalam sholat.
b. Berdiri di atas satu kaki.
c. Duduk diantara dua sujud dengan berjongkok. Yang dimaksudkan disini adalah duduk dengan kedua lutut terangkat keatas, dan kedua telapak tangan di atas tanah. Atau, duduk hanya diatas kedua lutut dan jari kaki tegak berdiri tanpa batang kaki menyentuh tanah.
d. Memasukkan kedua tangan ke dalam baju, gamis, mantel dan sebagainya, ketika berdiri, ruku' atau sujud. Hal tersebut terlarang, karena menyerupai orang-orang Yahudi dalam sembahyang mereka.
e. Mengangkat pakaian (sarung, celana dan sebagainya) ketika hendak sujud, baik dari arah depan atau belakang. Hampir sama dengan ini adalah larangan bagi pria menyibak-nyibakkan rambutnya pada waktu sholat. Disebutkan dalam hadis Nabi saw: *"Aku diperintahkan bersujud di atas tujuh anggota tubuh dan tidak menyingkap pakaian atau rambut."*
f. Berkecak pinggang (meletakkan kedua telapak tangan di atas pinggang) dan/atau menjauhkan kedua pangkal lengan dari dada.
g. Menyambung antara bacaan al-Fatihah dan takbiratul ihrom, serta antara ruku' dan bacaan surat. Kedua hal ini tidak disukai bagi seorang imam. Seharusnya, ia berdiam diri sejenak, sebelum membaca Al-Fatihah, dan sebelum ruku'. Demikian pula, makmum tidak pula menyambung takbiratul ihromnya dengan takbiratul ihrom imamnya, juga sebelum mengucapkan salam setelah salam imamnya. Selanjutnya bagi imam dan makmum jangan menyambung ucapan salam yang pertama dengan yang kedua. Seharusnya memisahkan kedua-duanya dengan diam sejenak.
h. Sholat dalam keadaan ingin buang air besar atau kecil, atau dengan mengenakan sepatu yang sempit. Hal-hal tersebut dapat menghalangi kekhusyu'an dalam sholat. Termasuk pula dalam larangan adalah sholat dalam keadaan amat lapar di saat telah tersedianya makanan. Sabda Nabi

saw. *"Apabila diserukan sholat isya', sedangkan "asya" makan malam telah siap, maka dahulukan "asya" sebelum isya' (kecuali bila waktu sholat tinggal sedikit, atau hatinya mantap, tidak terpengaruh).* Diriwayatkan pula dari Nabi saw. : *"Janganlah seseorang dari kamu memulai shalatnya dalam keadaan cemberut atau marah."* Hasan al-Basri berkata:*"Setiap sholat yang dikerjakan tanpa hadirnya hati, lebih dekat dengan hukuman Allah."* Dalam sebuah hadis disebutkan*:*

"Tujuh hal dalam sholat berasal dari gangguan setan: mimisan (hidung berdarah), kantuk, was-was, menguap, gatal, berpaling dan memainkan sesuatu."

Sebagian perawi menambahkan: *"kelalaian hati dan keraguan."* Beberapa salaf berkata: "empat hal yang tak patut dilakukan dalam sholat: bepaling, mengusap muka, mempermainkan batu kerikil (ditempat sholat) dan sholat di tempat lalu lintas orang."

Dlam hadis disebutkan pula beberapa larangan dalam sholat, antara lain: menyilangkan jari kedua tangan , mempermaikan persendian jari tangan atau kaki, sehingga mengeluarkan suara gemeletak, menutupi wajah dengan kain dan sebagainya, serta memasukkan kedua tangan di antara kedua paha, ketika sedang ruku'. Berkata beberapa orang sahabat Nabi saw. : *"Kami bisa melakukan hal-hal tersebut, sebelum dilarang oleh Rasulullah saw."* tidak disukai atau (makruh) meniup tanah ketika hendak sujud, atau memindahkan kerikil dan sebagainya, sebab hal itu menunjukkan tidak adanya perhatian kepada sholatnya. Jangan pula mengangkat salah satu kaki dan meletakkannya diatas paha, atau bersandar pada dinding sedemikian, sehingga seandainya dinding tersebut roboh ia pun ikut terjatuh, maka sholatnya itu kemungkinan besar menjadi batal. Wallahu'alam.

12. Membedakan antara perbuatan Fadhu dan Sunnah dalam Sholat

Rukun-rukun sholat (Fadhu Sholat)

a. Niat
b. Takbir
c. Berdiri
d. Membaca al-Fatihah
e. Menunduk dalam ruku', sehingga kedua telapak tangan menyentuh kedua lutut
f. Bertuma'ninah pada waktu ruku' dan sejud
g. I'tidal (tegak kembali setelah ruku')
h. Sujud (dengan tuma'ninah)
i. Duduk kembali setelah sujud
j. Duduk untuk tasyahud akhir.
k. Membaca salawat untuk Nabi saw.
l. Salam yang pertama.

Adapun niat keluar dari sholat (pada waktu telah selesai), tidaklah wajib. Demikianlah pula segala sesuatu, selain yang tersebut di atas, tidak wajib dikerjakan, tetapi hanya berupa sunnah serta *hai-at.*

Sunnah-sunnah yang berupa perbuatan:

a. Mengangkat kedua tangan ketika takbiratul ihrom
b. Ketika bergerak untuk ruku' dan
c. Ketika berdiri kembali setelah ruku'
d. Duduk untuk tasyahud pertama

Cara membuka jari tangan dan batas mengangkatnya, semuanya termasuk *hai-at* (kesempurnaan bentuk) misalnya: pada saat takbiratul ihrom, cara duduk dalam tasyahud pertama dan terakhir adalah *hai-at*, berkaitan dengan duduk dalam sholat. Menundukkan kepala dan tidak

menengok kekanan dan kekiri termasuk *hai-at*, berkaitan dengan fardhu berdiri dalam sholat. Akan tetapi, duduk istirahat (antara dua sujud), tidak termasuk pokok-pokok sunnah dalam perbuatan sholat, sebab itu hanya merupakan semacam pelengkap dalam berpindah dari sujud ke berdiri. Karena itu tidak disebutkan secara khusus dalam pokok-pokok sunnah.

Sunnah-sunnah yang berupa bacaan:

a. Doa Istiftah (iftitah)
b. Ta'awwudz
c. Mengucapkan amin
d. Membaca surat
e. Mengucapkan takbir-takbir perpindahan (dari satu rukun sholat ke rukun sholat lainnya)
f. Membaca tasbih dalam ruku' dan sujud, serta doa i'tidal dari ruku' dan sujud
g. Membaca tasyahud pertama
h. Membaca salat untuk Nabi saw. pada tasyahud pertama
i. Membaca doa setelah tasyahud terakhir
j. Salam yang kedua

Semua yang di atas, digolongkan kedalam istilah sunnah, namun masing-masing memiliki tingkatan yang berbeda, mengingat empat diantaranya, bila tidak dikerjakan (karena lupa), maka dapat diganti dengan *sujud sahwi* yaitu satu diantaranya termasuk perbuatan dan tiga lainnya termaduk bacaan.

Yang termasuk perbuatan adalah duduk (setelah dua kali sujud pada rakaat kedua Zhuhur, Ashar, Magrib, dan Isya') untuk membaca tasyahud. Duduk seperti ini berpengaruh pada susunan bentuk sholat bagi siapa yang

menyaksikannya. Sebab dengan itu, dapat diketahui apakah sholat tersebut *ruba'iyyah* (terdiri atas empat rakaat) atau bukan. Tidak seperti sunnah mengangkat tangan ketika takbir, misalnya: sebab hal itu tidak mempengaruhi susunan bentuk sholat. Itu pula sebabnya, sunnah yang ini (duduk untuk tasyahud pertama) disebut *ba'dh* yaitu bagian. Apabila seseorang tidak mengerjakan *ba'dh*, di anjurkan dengan sangat agar menggantinya dengan *sujud sahwi.*

Adapun bacaan-bacaan sunnah dalam sholat, semuanya tidak digantikan dengan *sujud sahwi*, kecuali tiga (yang termasuk *ba'dh*):

a. Qunut
b. Bacaan tasyahud pertama
c. Salawat untuk Nabi saw. pada tasyahud pertama

Meninggalkan bacaan doa Istiftah, ataupun surat tidak menimbulkan perubahan, mengingat bahwa rukun berdiri dalam sholat telah cukup diisi dengan bacaan al-Fatihah, sehingga dapat dibedakan dengan berdiri secara biasa. Dengan alasan itu pula, bacaan doa setelah tsyahud terakhir tidak digantikan dengan *sujud sahwi.*

Bacaan qunut pun, pada dasarnya tidak layak digantikan denga *sujud sahwi*, namun disyariatkan perpanjang rukun i'tidal, pada salat subuh, adalah semata-mata untuk disi dengan bacaan doa qunut itu. Maka, halnya sama seperti rukun duduk untuk tasyahud pertama. Ia adalah perpanjang dari duduk istirahat, guna diisi dengan bacaan tasyahud (duduk untuk tasyahud pertama, apabila tidak dikerjakan, dianjurkan digantikan dengan sujud sahwi).

Hukum sujud sahwi adalah sunnat muakad bagi imam dan orang yang sholat sendirian. Adapun bagi makmum ia wajib mengikuti imamnya, berarti

kalau imam melakukan sujud sahwi maka ia wajib pula sujud mengikuti imam, dan apabila tidak sujud ia pun tidak boleh sujud sendiri.

Adapun yang menyebabkan sujud sahwi yaitu:

a. Ketinggalan/lupa tasyahud awal
b. Ketinggalan atau lupa qunut
c. Kelebihan rakaat atau ruku'
d. Ketinggalan atau lupa sujud
e. Karena ragu bilangan rakaat yang telah dikerjakan. Umpamanya seseorang ragu apakah raka'at yang telah dikerjakannya itu tiga atau empat, maka hendaklah ia jadikan bilangan rakaat yang diyakininya sudah menjalankan tiga rakaat. Maka ia tambah satu raka'at lagi dan mengerjakan sujud sahwi.
f. Apabila kurang raka'at sholat karena lupa

   Bacaan sujud sahwi dilaksanakan dua kali seperti biasa yang waktunya setelah setelah membaca tasyahud akhir dan sebelum mengucapkan salam. Bacaan sujud sahwi itu adalah:

سُبْحَا نَ مَنْلاَيَنَا مُ وَلاَ يَسْهُوْ

Artinya:

"Maha suci Dzat yang tidak tidur dan tidak lupa."

13. Waktu-waktu Terlarang Mengerjakan Sholat

Sholat sunnat yang ditentukan waktunya dan tidak ada batas bilangan raka'atnya (yang biasa) disebut shalat sunnat mutlak. Cara sholatnya seperti sholat sunnat biasa. Sedangkan waktunya boleh dilakukan kapan saja, kecuali beberapa waktu berikut:

a. Sesudah sholat Subuh sampai terbit matahari.
b. Sesudah sholat Ashar sampai terbenam matahari.

c. Tatkala *Istiwa'*(tengah hari) selain dari hari Jum'at
d. Tatkala hampir terbenam matahari sampai terbenam.

وَلاَ نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلاَّ وَسْعَهَا وَلَدَ يْنَا كِتٰبٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَ هُمْ لاَيُظْلَمُوْنَ

Artinya:

"Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada suatu kitab yang berbicara dengan benar, dan mereka tidak akan teraniaya (dirugikan). Q:XXIII (Al-Mukminun:62)

Jika telah timbul pengakuan yang jujur dan ikhlas akibat mempertimbangkan dan memperbandingkankan,[25] betapa seimbangnya kesanggupan yang telah dikaruniakan oleh Allah dengan kewajiban-kewajiban serta kelonggaran yang diberikan-Nya kepada manusia dan telah dirasainya kebenaran ini sejak ia mulai dapat berpikir dan mengingat bahwa sesungguhnya ia telah menemukan"gapura utama" untuk memasuki alam kekhusyu' an.

Berbahagialah orang-orang yang khusyu' majulah terus, janganlah lagi kata-kata duniawi dibiarkan hingga mewawaskan hati, kata-kata itu nanti akan merupakan daki yang akan menutup hati kita terhadap *Nur* Ilahi.

Tanamlah dengan kesungguhan janji dalam sanubari: *Allahummalaka raka'tu wa laka khasya'tu (Ya Allah Ya Tuhan ku, untuk engkau hamba ruku' dan untuk engkau hamba khusyu').*

Dalam riwayat yang menceritakan turunnya kewajiban bersholat, Sesungguhnya sholat lima kali untuk jangka waktu 24 jam itu berasal dari kewajiban 50 (lima puluh) waktu. Berulang kali Rasulullah Saw. menghadap

[25]Ahmad Syafi'i, *Pengantar Sholat yang Khusus*, (2000. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya) hal.23-25

kehadirat Allah, mengikuti nasihat dan anjuran Nabi Musa As. Setiap kali menghadap dikurangi lima kali, akhirnya ketika kewajiban sholat itu telah diringankan hingga tinggal sebatas lima kali sehari semalam, Rasulullah tergantung oleh kehalusan budi beliau walaupun Nabi Musa As. Masih menganjurkan untuk meminta keringanan lagi kepada Allah. Dengan kata-kata budiman tertinggi dalam sejarah beliau mengelak:

قَدْ رَ جَعْتُ إِلٰى رَبِّى حَتِّى اِسْتَحْيَيْتُ مِنْهُ

"Saya telah berulang-ulang kembali kepada TuhanKu.... sehingga saya kepada-Nya." (Muslim:110, Bukhori:211)

Rasulullah malu untuk memintakan pengurangan lebih jauh. Oleh sebab itu sholat lima kali sehari semalam itupun diresmikan Allah dengan firmannya:

يَامُحَمَّدُاِنْهُنِّ خَمْسُ صَلَوَاتٍ كُلَّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍلِكُلِّصَلَاةٍ عَسْرٌفَذَالِكَ خَمْسُنَ صَلَاةً

"Hai Muhammad! Ituah lima kali sholat sehari semalam; sekali sholat berganda sepuluh; jadi semuanya lima puluh."

Belum lagi sholat itu disampaikan Rasulullah kepada umat, jumlahnya telah diringankan oleh Allah dengan tiada mengurangi nilianya yang lima puluh, berkat permohonan Rasulullah saw. melalui dukungan moral Nabi Musa As. Katakanlah dimana sebenarnya ikatan kesusahan ataupun kebertan yang ditimbulkan oleh sholat?.

Lima kali sehari semalam sholat adalah ringan. Hanya menjaganya yang berat. Dan jika diingat-ingat dan dipikir-pikir penyebab keberatan itu pada

hakekatnya hanya terletak dalam godaan-godaannya semata, bukan dalam hakekat kerjanya.

Sungguhpun demikian Allah Maha Tau serta Maha pemurah; Maha mengetahi tentang kehidupan makhluk-Nya terutama dalam hal batas-batas kesanggupannya, dan untuk itu tiada Allah enggan melimpahkan *rahman* dan *Rahim-Nya* dalam bentuk keringanan-keringanan.

Jika manusia bersedia bersusah payah sedikit untuk melihat dan mencari keringanan dan kelapangan yang telah dikaruniakan-Nya kepada manusia niscaya akan tersentuhlah rasa kemanusiannya. Hanya tinggal lagi persoalan, sanggupkah sentuhan itu menggugah rasa malu manusia terhadap khalik-Nya tidak lagi mengeluarkan dalih macam apa pun selain bersiap-siap untuk menghadap-Nya.

Adanya *istinja'* dengan batu kalau tak menemukan air, adanya *tayamum*, adanya sholat *jama'*, adanya sholat *qhasar* (menyingkatkan) karena *safar* dan *khauf*, dan lain sebagainya.

يُرِيْدُ اللّٰهُ اَنءِ يُخَفِّفُ عَنْكُمْ وَ خَلِقَ الْاِ نْسَا نُ ضَعِيْفً

Artinya:

"Allah ingin memberikan kepada kamu keringanan, karena manusia itu dijadikan bersifat lemah."(An-nisa': 28)

وَلَقَدْ يَسَّرْ نَا الْقُرْ اٰنَ لِلذِّكْرِفَعَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

"sesungguhnya Quran itu Kami mudahkan untuk diganti dan dimengeti, tetapi adakah orang yang mengambil prlajaran."(Al-Qamar: 17)

Setengah manusia lebih mudah menangkap dan menanggai uraian panjang lebar, untuk dikunyah satu-persatu sambil mencari intisari yang terselip di dalamnya. Tetapi setengahnya lagi, lebih menyenangi bentuk-bentuk kesimpulan, ibarat sebuat sebuah pil yang terdiri dari ramuan berbagai bahan obat untuk memudahkan meminumnya.

Tujuannya taklain adalah untuk memudahkan. Jika masih ada antara pil-pil ini yang sukar dicerna, diharapkan kesabaran dalam penyerapannya, karena ilmu itu pada hakekatnya kebalikan dari penyakit, sarinya kebaikan datangnya sedikit demi sedikit.

B. Pelaksanaan Sholat beserta Bacaan-bacaannya

1. Berdiri dan Niat Sholat

Berdiri tegak menghadap kiblat.[26] Sebelum membaca niat sholat sebaiknya membaca surat An-nas' satu kali agar hati dilundungi oleh Allah SWT dari godaan setan, sebagaimana berikiut:[27]

قُلْ اَعُوْذُبِرَبِّ الْنَّا سِ(1) مَلِكِ الْنَّا سِ (2) اِلٰهِ الْنَّا سِ (3) مِنْ سَرِّالْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ (4) الَّذِى يُوَسْوِسُ فِ صُدُوْرالْنَّا سِ(5) مِنَ لْجِنَّةِ وَالْنَّا سِ(6)

Kemudian niat sholat sesuai dengan sholat yang akan dikerjakan. Berikut adalah niat sholat fardhu:

a. Sholat Dzuhur

[26]H NH Rifa'i, *Pintar Ibadah*, (Lintas media) hal. 43-45
[27]Ibbdi, hal. 48-59

أُصَلِّىْ فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَحَ رَكَعَا تٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدآءً مَأْمُوْمًا/ اِمَامًا لِلّٰهِ تَعَا لٰى

Atrinya:

"*Aku berniat sholat dzuhur empat raka'at menghadap kiblat dengan makmum/imam karena Allah Ta'ala."*

b. Sholat Ashar

أُصَلِّىْ فَرْضَ الْعَسْرِاَرْبَحَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءًمَأْمُوْمًا اِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya:

"Aku berniat sholat Ashar empat raka'at menghadap kiblat dengan makmum/imam karena Allah Ta'ala."

c. Sholat Maghrib

أُصَلِّىْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ شَلاَثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءًمَأْمُوْمًا /اِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya:

"Aku berniat sholat maghrib tiga raka'at menghadap kiblat dengan makmum/imam karena Allah Ta'ala."

d. Sholat Isya'

أُصَلِّىْ فَرْضَ الْعِشَآءِ اَرْبَحَ رَكَعَا تٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءًمَأْمُوْمًا/اِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya:

"Aku berniat shalat isya' empat raka'at menghadap kiblat dengan makmum/imam karena Allah Ta'ala."

e. Shalat Subuh

اُصَلِّىْ فَرْضَ الْصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءًمَأْمُوْمًا / اِمَامًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

Artinya:

"Aku berniat shalat subuh dua raka'at menghadap kiblat dengan makmum/imam karena Allah Ta'ala."

2. Takhbiratul ihrom

Takhbiratul ihrom dilakukan dengan membaca:

اَ للّٰهُ اَكْبَرُ

Ketika takhbiratul ihrom dua jari tangan di angkat secara bersamaan hingga tinggi ujung jari sama dengan telinga, dan telapak tangan setinggi bahu serta kedua tangan dihdapkan ke arah kiblat.

3. Do'a Iftitah

Setelah takhbiratul ihrom, kemudian letakkan kedua tangan di antara dada dan perut, tangan kangan memegang pergelangan tangan kiri. Kemudian dilanjutkan membaca Do'a Iftitah:

اَ للّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُلِلّٰهِ كَثِيرًا وَسُبْحَا نَ اَللّٰهِ بُكْرَةًوَاَصِيْلاً• اِنِّىْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِ يْ فَطَرَالسَّمَوَاتِ وَالْاَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا

اَنَامِنَ الْمُشْرِكِيْنَ• اِنَّ صَلَا تِى وَنُسُكِىْ وَمَحْيَا يَ وَمَمَا تِىْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ•لاَ شَرِ يْكَ لَهُ وَبِذٰ لِكَ اُمِرْتُ وَ اَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ•

Artinya:

"Allah Maha Besar lagi Maha Sempurnakebesarannya. Segala puji adalah bagi Allah. Maha suci Allah pada pagi dan sore, sesungguhnya aku hadapkan mukaku kepada Dzat yang menjadikan langit dan bumi dengan keadaan aku tetap beragama Islam dan bukanlah aku ini termasuk orang-orang yang menyekutukan Tuhan. Sesungguhnya Sholatku, Ibadahku, hidupku dan matiku adalah bagi Allah yang menguasai sekalian alam. Tidak ada yang menyekutukan Allah, demikian itu aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan Allah dan adalah orang-orang dari golongan muslimin."

4. Surat Al-Fatihah

Selesai membaca Do'a Iftitah, kemudian dilanjutkan membaca Al-Fatihah sebagai berikut:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ • اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَا لَمِيْنَ • اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ • مَا لِكِ يَوْ مِ الدِّيْنِ• اِيَّاكَ نَعْبُدُوَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ • اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ • صِرَاطَ الَّذِ يْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوْ بِ عَلَيْهِمْ وَلاَالضَّآ لِّيْنَ •آمِيْنَ

Artinya:

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah seru sekalian alam. Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang Yang menguasai hari kemudian. Hanya Engkaulah (ya Allah)

yang kami sembah. Dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan. Tunjukilah (hati) kami ke jalan yang lurus. Yaitu jalan-jalan yang telah Engkau berikan nikmat kepada mereka, sedang mereka itu bukan orang-orang yang dirmurkai dan bukan pula orang-orang yang sesat."

5. Surat Pendek

Selesai membaca Al-Fatihah dalam raka'at pertama dan kedua bagi orang yang sholat sendirian atau menjadi imam, disunnatkan membaca surat atau ayat Al-Quran. Surat-surat pendek yang dibaca dalam sholat antara lain:

a. An-Nisa'

قُلْ اَعُوْذُبِرَبِّ الْنَّا سِ(1) مَلِكِ الْنَّا سِ (2) اِلٰهِ الْنَّا سِ (3) مِنْ سَرِّالْوَ سْوَاسِ الْجَنَّا سِ (4) الَّذِى يُوَسْوِسُ فِ صُدُوْرالْنَّا سِ(5) مِنَ لْجِنَّةِ وَالْنَّا سِ(6)

Artinya:

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad), aku berlindung kepada Tuhan yang mendidik manusia, Raja manusia, Tuhan manusia dari kejahatan bisikan setan maju mundur, yang mebisikkan dalam hati manusia, yaitu bangsa Jin dan Manusia.

b. Al-Ikhlas

قُلْ هُوَاللّٰهُ اَحَدٌ • اَ للّٰهُ صَّمَدُ • لَمْ يَلِدْ وَ لَمْ يُلَدْ • وَ لَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ •

Artinya:

"Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Katakanlah (wahai Muhammad), Allah itu Esa, Allah tempat meminta, Tiada Ia beranak dan tiada pula Ia dilahirkan. Dan tidak ada bagiNya seorangpun yang menyerupainya."

6. Ruku'

Selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi ntelinga seraya membaca:

اَ للّٰهُ اَكْبَرُ

Lalu bungkukkan badan, kemudian kedua tangan memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepla supaya rata. Demikian posisi ruku' dengan sempurna. Pada saat itu pula bacalah tasbih sebagai berikut:

سُبْحَا نَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ x3

Artinya:

"Maha Suci Tuhan Yang Maha Agung serta memujilah aku kepadaNya."

7. I'tidal

Selesai ruku' lalu bangkitlah kembali berdiri tegak dengan mengangkat kedua belah kedua tangan sampai diatas bahu, dimana ujung jarinya, sama sejajar dengan telinga dan telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat, kemudian diiringi dengan membaca:

سَمِحَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

Artinya:

"Allah mendengar orang yang memujinya"

Pada saat berdiri tegak di waktu I'tidal maka bacalah:

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْ اُسْمٰوَا تِ وَمِلْ ءُ الْاَرْضِ وَمِلْ ءُ مَا سِأْتَ مِنْ شَىْ ءٍ بَعْدُ •

Artinya:

"Ya Tuhan kami, bagiMu segala puji sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang kau kehendaki sesudah itu."

8. Sujud

Sesudah I'tidal kemudian sujud (tersungkur ke bumi) dengan meletakkan dahi ke bumi, dan dan ketika turun dari I'tidal menuju sujud bacalah *Allahu Akbar.* Pada saat sujud membaca:

سُبْحَا نَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى وَبِحَمْدِهِ x3

Artinya:

"Maha Suci Tuhan Maha Tinggi serta memujilah aku kepadaNya."

9. Duduk antara Dua Sujud

Setalah sujud, kemudian duduk serta membaca:

رَبِّ اغْفِرْ لِيْ وَحَمْنِيْ وَا خْبُرْنِيْ وَارْ فعْنِيْ وَارْ زُقْنِيْ وَاهْدِ نِيْ وَعَا فِنِى واعْفُ عَنِّىْ •

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku, cukupkanlah segala kekuranganku, angkatlah derajat kami, berilah rizqi kepadaku, berilah aku petunjuk, berilah kesehatan dan berilah ampunan kepadaku."

10. Sujud Kedua

Sujud kedua, ketiga, dan keempat dikerjakan pada sama seperti pada waktu sujud yang pertama, baik cara maupun bacaannya.

11. Duduk Tasyahud Awwal

Pada raka'at kedua, jika sholatnya tiga raka'at (sholat maghrib), maka pada raka'at kedua ini duduknya diatas mata kaki kiri, tapak kaki kanan ditegakkan, ujung kaki kanan dihadapkan ke kiblat (duduk iftirasy), dengan membaca:

اَلتَّحِيَّا تُ الْمُبَا رَكَا تُ الصَّلَوَا تُ الطَّيِّبَا تَ لِلّٰهِ• اَلسَّلَا مُ عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَ حْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَ كَا تُهُ • اَلسَّلَا مُ عَلَيْنَا وَعَلٰى عِبَا دِ اللّٰهِ الصَّا لِحِيْنَ • اَ شْهَدُ اَنْ لاَ اِلٰهَ اِلاَّ اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللّٰهِ • اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سضيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ •

Artinya:

"Segala kehormatan, keberkatan, kebahagian, dan kebaikan bagi Allah. Salam, rahmat dan berkatNya aku panjatkan kepadamu wahai nabi Muhammad. Salam (keselamatan) semoga tetap untuk seluruh hamba yang sholeh-sholeh. Aku bersaksi tiada Tuhan selain Allah. Dan aku bersaksi bahwa nabi Muhammad adalah utusan Allah, Ya Allah, limpahkanlah rahmat kepada nabi Muhammad".

12. Duduk Tasyahud Akhir

Cara duduk pada Tasyahud Akhir sama seperti duduk iftirasy tetapi tapak kaki yang kiri dikeluarkan kesebelah kanan dan pantatnya sampai ke

tanah atau lantai tempat sholat (duduk tawarruk). Sedangkan bacaannya juga sama dengan bacaan tasyahud awal, namun ditambah dengan bacaan sholawat untuk keluarga nabi Muhammad yaitu:

وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ

Artinya:

"Ya Allah, limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad".

Pada Tasyahud Akhir disunatkan dengan meneruskan dengan bacaan Sholawat Ibrohimiyah, yaitu:

كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِ نَا اِبْرَا هِيْمَ وَعَلٰى اَلِ سَيِّدِ نَا اِبْرَا هِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِ نَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا بَا رَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَا هِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِ نَا اِبْرَا هِيْمَ فِ الْعَا لِمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ •

Artinya:

"Sebagaimana telah Engkau beri rahmat kepada nabi Ibrahim dan keluarganya. Dilimpahilah berkat atas nabi Muhammad beserta keluarganya, sebagaimana Engkau memberi berkat kepada nabi Ibrohim dan keluarganya. Di seluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji dan Maha Mulia."

Di samping itu, pada tasyahud akhir juga di sunnatkan untuk dilanjutkan lagi dengan membaca do'a sebagai berikut:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ مَا قَدَّمْتُ وَمَاۤ اَخَّرْتُ وَمَا اَسْرَرْتُ وَمَا اَعْلَنْتُ وَمَا اَسْرَفْتُ وَمَا اَنْتَ اَعْلَمُ بِهِ مِنِّيْ اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَاَنْتَ الْمُؤَ خِّرُ

لاٰۤ اِلٰهَ اِلاَّاَنْتَ • اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ اَعُوْذُ بِكَ مِنْ عَذَا بِ الْقَبْرِ وَمِنْ عَذَا بِ النَّا رِوَمِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَا تِ وَمِنْ فِتْنَةِ الْمَسِيْحِ الدَّ جَّا لِ اَللّٰهُمَ اِنِّىْ ظَلَمْتُ نَفْسِىْ ظُلْمًا كَشِيْرًا وَلاَ يَغْفِرُالذُّ نُوْبَ اِلاَّ اَنْتَ فَا غْفِرْلِىْ مَغْفِرَةً مِنْ عِنْدِ كَوَارْ حَمْنِىْ اِنَّكَ اَنْتَ اَلْغَفُوْرُالرَّحِيْمُ يَامُقَلِّبَ الْقُلُوْبِ شَبِّتْ قَلْبِى عَلٰى دِيْنَكَ•

Artinya:

"Ya Allah, ampunilah segala dosaku yang dahulu, yang kemudia, yang samar, yang tidak sengaja, dan dosa yang tidak dapat aku ketahui melainkan Engkau yang lebih tahu Engkau Tuhan yang dahulu, tiada permulaan dan akhir (tiada kesudahan). Tidak ada Tuhan melaikan Engkau, ya Allah, sesungguhnya aku memohon kepadaMu dari siksa kubur, siksa neraka, dari fitnah hidup, fitnah mati dan fitnah masihid dajjal. Ya Allah, sesungguhnya saya menganiaya pada diriku sendiri dengan aniaya yang begitu banyak dan besar, dan tiada yang mengampuni dosa kecuali Engkau, maka berilah ampun kepadaku dan belaskasihanilah aku, sesungguhnya Engkau Zat yang memberi ampun dan penyayang. Ya Tuhan yang menggerakkan hati, tetapkanlah hatiku dalam agamaMu (agama Islam)."

13. Salam

Selesai tasyahud akhir, kemudian dilanjutkan dengan menoleh ke kanan pada salam pertama, sehingga kelihatan pipi bagian kanan. Begitu juga sewaktu salam kedua juga menoleh kesebelah kiri sampai kelihatan pipi bagian kiri dari belakang. Dengan membaca:

اَلسَّلَا مُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ

Artinya:

"Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian."

C. Remaja

1. Pengertian

Penggunaan istilah untuk menyebutkan masa peralihan dari masa anak-anak dengan masa dewasa, ada yang mmberi istilah: *Puberty*(Inggris), *Puberteit*(Belanda), *pubertas* (Latin), yang berarti kedewasaan yang di landasi oleh sifat dan tanda-tanda kelaki-lakian. Adapula yang menggunakan istilah *Adulescentio* (Latin) yaitu masa muda. Istilah *Pubescence* yang berasal dari kata *pubis* yang dimaksud *pubihair* atau rambut di sekitar kemaluan. Dengan tumbuhnya rambut itu suatu petanda masa kanak-kanak berakhir dan menuju kematangan/ kedewasaan seksual. [28]

Remaja juga di artikan suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari kanak-kanak menjadi dewasa. Remaja

[28] Sri Rumini, Siti Sundari, *Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 53.

juga berarti bahwa terjadinya peralihan dari ketergantungan social-ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relative lebih mandiri.[29]

2. Masa Remaja

Masa remaja adalah masa yang sangat unik, dimana remaja sebagai peserta didik mengalami pengalaman yang berbeda dari pengalaman sebelumnya. Dalam proses perkembangannya, remaja senantiasa mengekplorasi pengalaman-pengalaman baru dalam kehidupannya.

Remaja bereksperimen dan berhadapan dengan berbagai macam aturan dan orang-orang yang berbeda. Terjadi perubahan bentuk fisik, serta perkembangan emosional dankecerdasan.[30]

remaja terbagi menjadi dua bagian, remaja awal dan remaja akhir. Remaja Awal yang mana ia berusia 13-17 tahun, sedangkan remaja akhir berusia 17-21 tahun.

3. Ciri Khas Dalam Masa Remaja

a. Remaja Awal

[29] Sarlito Wirawan, Sarwono, *Psikologi Remaja- Ed Revisi*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 12.

[30] I Nyoman Surna, Olga D.P, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: PT. Erlangga, 2014), hlm. 132.

a) Status anak remaja dalam periode ini tidak tentu

b) Cenderung emosional

c) Keadaannya tidak stabil

d) Mempunyai banyak masalah

e) Masalah berhubungan dengan keadaan jasmaninya

f) Bebas

g) Masalah berhubungan dengan nilai-nilai

h) Masalah berhubungan dengan peranan wanita dan pria

i) Hubungan dengan anggota lawan jenis

j) Hubungan dengan masyarakat

k) Hubungan dengan jabatan

l) Hubungan dengan kemampuanMasa yang kritis[31]

m) Sebagai periode yang penting

n) Sebagai periode peralihan, perubahan, usia bermasalah

o) Masa mencari identiras.[32]

b. Remaja Akhir

a) Kestabilan bertambah

b) Lebih matang dalam cara menghadapi masalah

c) Ikut campur-tangan orang tua berkurang

d) Ketenangan emosional bertamabh

---

[31] Soesilowindradini, *Psikologi Peerkembangan*, (Surabaya: PT Usaha Nasional), hlm. 146-154.

[32] Elizabeth. B, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Erlangga, 1980), hlm. 207-208.

e) Pikiran realistis bertamabah

f) Lebih bnyak perhatian terhadap lambing-lambang kematangan.[33]

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif jenis deskriptif, yaitu suatu penelitian yang tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, melainkan menggambarkan apa adanya tentang satu variabel, gejala atau keadaan. Dalam pnelitian ini penulis akan menggambarkan bagaimana realita yang terjadi di lapangan mengenai pelaksanaan shalat lima waktu remaja Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang.Lokasi ini penulis jadikan sebagai tempat penelitian karena penulis menemukan permasalahan yang perlu dibahas dan perlu penyelesaian secara ilmiah.

C. Informan

Informan merupakan orang digunakan atau orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian. Jadi ia mempunyai

[33] Soesilowindradini, *Psikologi Peerkembangan,* (Surabaya: PT Usaha Nasional), hlm. 203-206.

banyak pengalaman tntang latar penelitian. Ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota tim penelitian walau hanya bersifat informal. Sebagai anggota tim dengan kebaikannya dan kesukarelaannya ia dapat memberikan pandangan tentangnilai-nilai, sikap, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat.

Informan ada dua yaitu informan kunci dan informan pendukung. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian adalah Pelaksaan shalat lima waktu remaja Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang, sedangkan yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini adalah tokoh-tokoh masyarakat Jorong Mudiak Palupuah, niniak mamak,Alim Ulama, cadiak pandai, para orang tua dan remaja Jorong Mudiak Palupuah

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat dan akurat, maka penulis mengumpulkan data melalui penelitian lapangan *(Field Research)* yaitu penulis melihat langsung ke lapangan untuk mengamati sekaligus mengumpulkan data yang menunjang serta yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Adapun instrument yang penulis gunakan adalah:

1. Wawancara

   Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengungkapkan petanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden.Adapun yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah remaja Jorong Mudiak Palupuah. Tujuan penulis melakukan wawancara ini nadalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu remaja Jorong Mudiak Palupuah.

2. Observasi

   Dengan observasi, penelitian mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala-gelaja subjek yang diteliti. Observasi ini dilakukan dilapangan

sehingga dapa mengetahui secara jelas tentang bagaimana pelaksanaan shalat lima waktu remaja Jorong Mudiak Palupuah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka penulis menganalisis data dengan menggunakan teknik analisis "*deskripsi analitik"* yaitu data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistic, melainkan dalam bentuk kualitatif, ada tiga alur yang akan dilakukan dalam analisis data ini, yaitu reduksi data, display data, verifikasi.

a. Reduksi data, yaitu suatu proses penyeleksian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan pemindahan data mentah dari matrik catatan lapangan sebagai wahana perangkum data. Langkah ini penulis lakukan dengan cara memeriksa dan menganalisis seluruh data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, setelah diperiksa dilakukan penyeleksian dan penyederhanaan data sesuai dengan data yang dibutuhkan.
b. Display data, yaitu pengujian data dengan cara menampilkan informasi yang didapat melalui kegiatan reduksi, pengujian data ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang diteliti.
c. Verifikasi, yaitu penarikan kesimpulan penelitian.

F. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebanding dengan data tersebut. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Triangulasi dengan sumbernya berarti membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam bentuk kualitatif, hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data asli pengamatan dengan fakta hasil wawancara.

2. Membandingkan apa yang yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan wawancara dengan isi atau dokumen yang berkaitan

Traingulasi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah membandingkan data atau informasi hasil pengamatan atau observasi dengan hasil wawancara.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Umum Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang

MONOGRAFI DAN DEMOGRAFI JORONG MUDIAK PALUPUAH KECAMATAN PALUPUAH KABUPATEN AGAM

1. Keadaan Monografi Jorong Mudiak Palupuah

Jorong Mudiak Palupuah merupakan bagian dari Kenagarian Koto Rantang dan bagian dari wilayah kecamatan Palupuah dengan luas 16 km, Jorong Mudiak Palupuah memiliki 3 (tiga) dusun. *Pertama*, Dusun Jambatan Serong. *Kedua*.Dusun labuah rawang dan *ketiga*, Dusun labuah luruih kampuang parik.[34]

Adapun batas-batas wilayah Jorong Mudik palupuah adalah sebagai berikut:[35]

a. Sebelah utara berbatasan dengan Jorong Palupuah Nagari Pasia Laweh
b. Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Tilatang Kamang

[34]Wawancara dengan Bapak Sy.Dt Batuduang Dilangik, Wali Nagari Koto Rantang pada tanggal 28desember 2018.

[35]Diperoleh dari peta Jorong Mudiak Palupuah

c. Sebelah timur berbatasan dengan Jorong Lurah Dalam Dan Kecamatan Tilatang Kamang
d. Sebelah barat berbatasan dengan Kecamatan Palimbayan

2. Keadaan Demografi Jorong Mudiak Palupuah

Secara teoritis disebutkan bahwa jumlah penduduk yang banyak merupakan salah satu modal dasar pembangunan.Hal ini dapat tercapai apabila penduduk dapat diberdayakan sesuai dengan keahlian dan bidang kerjanya masing-masing.

Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tidak dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana akan menjadi beban pembangunan ditengah-tengan masyarakat Jorong Mudiak Palupuah. Berdasarkan data terakhir yang diterima dari petugas pencacah lapangan keluarga berencana tahun 2015 jumlah penduduk Jorong Mudiak Palupuah sebanyak 956 jiwa.

a. Jumlah penduduk berdasarkan kelompok umur

Hasil pendataan tahun 2015 menurut kelompok umur, dapat dilihat bahwa penduduk Jorong Mudiak Palupuah dengan jumlah paling besar yaitu kelompok umur antara 22-59 tahun dari keseluruhan penduduk. Sedangkan jumlah penduduk terendah adalah kelompok umur antara 0-7 tahun dari keseluruhan penduduk. Dan jumlah sedang adalah remaja antara umur 7-15 dan usia sekolah 16-21 tahun.[36]

Tabel 4.1

[36]Diperoleh dari data kependudukan Jorong Mudiak Palupuah tahun 2015

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Umur	Jumlah
1.	0-7 Tahun	76 orang
2.	7-15 Tahun	380 orang
3.	16-21 Tahun	500 orang

b. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin

Berdasarkan jumlah penduduk Jorong Mudiak Palupuah menurut jenis kelamin pada tahun 2015 diketahui bahwa jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan jumlah penduduk perempuan. Jumlah penduduk laki-laki sebanyak 488 jiwa dan perempuan sebanyak 468 jiwa.[37]

c. Penduduk berdasarkan Pekerjaan

Penduduk Jorong Mudiak Palupuah berdasarkan lapangan pekerjaan terdiri dari petani, pelajar, pedagang, PNS, Karyawan Swasta, wiraswasta, guru dan lain-lain. Berdasarkan hasil pendataan tahun 2015 penduduk Jorong Tantaman mayoritas bekerja sebagai petani sebanyak 50%, pelajar 30 %, wiraswasta 5 %, pegawai 0,1% dan lain-lain sebanyak 14,9 %.

Banyaknya penduduk Jorong Mudiak Palupuah yang bekerja dibidang pertanian karena didukung oleh kondisi tanah yang subur, iklim yang kondusif dan hasil panen yang bagus, selain itu juga luasnya lahan yang akan digarap oleh masyarakat Jorong Mudiak Palupuah.[38]

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Persentase

[37]Diperoleh dari data kependudukan Jorong Mudiak Palupuah tahun 2015

[38]Diperoleh dari data kependudukan Jorong Mudiak Palupuah tahun 2015

1.	Petani	50%
2.	Pelajar	35%
3.	Wiraswasta	3%
4.	Pegawai	0,1%
5.	Lain-lain	11,9%

3. Pendidikan

Peningkatan pendidikan salah satu prioritas utama pembangunan sumber daya manusia di Jorong Mudiak Palupuah. Hal ini sesuai dengan motto "Pendidikan kunci keberhasilan" dengan kata lain jika masyarakat Jorong Mudiak Palupuah sudah memenuhi program pemerintah wajib belajar mulai dari paud/TK dan wajib belajar 9 tahun, maka tingkat kemiskinan di Jorong Mudiak Palupuah akan mulai berkurang dari tahun ke tahun.

Tabel 4.3

Data Sekolah di Jorong Mudiak Palupuah

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	TK Miftahul Jannah	14
2.	SDN 09 Mudiak Palupuah	95

4. Kesehatan

Pembangunan dalam bidang atau peningkatan kualitas kesehatan masyarakat merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembanguan sumber daya manusia sehingga pemerintah telah mencanangkan program Indonesia sehat, untuk mewujudkan misi tersebut dibutuhkan partisipasi masyarakat Jorong Mudiak Palupuah.

Untuk mendukung programol tersebut ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan yang baik akan membawa pengaruh positif bagi kualitas masyarakat secara menyeluruh. Di Jorong Mudiak Palupuah bentuk sarana dan prasarana

tersebut berupa 1 (satu) unit Puskesri yang terletak di dekat kantor Wali Jorong Mudiak Palupuah dan dengan 1 (satu) orang tenaga kesehatan (bidan desa).

5. Budaya

Jorong Mudiak Palupuah termasuk Jorong yang cukup tua di kenagarian Koto Rantang, yang memiliki adat dan budaya yang masih dilestarikan dan dilaksanakan serta dipatuhi sampai saat ini. Bagi masyarakat Jorong Mudiak Palupuah budaya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan harus dipatuhi seiring dengan pemangku adat yang sambung menyambung dengan sebutan "*Tali Tigo Sapilin*" sampai saat ini secara umum masih mempedomani adat dan budaya leluhur minangkabau, masyarakat Jorong Mudiak Palupuah biasa menyebutnya dengan "*Nan Rajo Kato Mufakaik, Nan Bana Kato Saiyo*".

Jorong Muiak Palupuah juga memiliki kelompok belajar *pasambahan* yaitu kelompok yang diadakan di Balai Adat Niniak Mamak Nan Baranam di Kato yang beranggota 50 orang, kemudian belajar seni bela diri silat tradisional Minangkabau, yang di namai grup kesenian mudiak palupuah dengan grup seni *"mariam tomong"*.

Jorong Mudiak Palupuah juga mempunyai lubuk ikan larangan, yang mana setiap tahunnya di adakan perayaan bebas menangkap ikan di dekat lubuk larangan. Di samping itu lubuk ikan larangan ini juga berfungsi menarik para masyarakat umum untuk berwisata.

6. Agama

Masyarakat Jorong Mudiak Palupuah menganut agama Islam dengan jumlah 100%.Dengan adanya peraturan pemerintah Sumatera Barat *babaliak kasurau* masyarakat Jorong Mudiak Palupuah sudah mulai secara terorganisir dan optimal dalam melaksanakan peraturan tersebut. Ini dibuktikan dengan adanya sarana dan prasarana keagamaan di Jorong Mudiak Palupuah berupa, 1

buah masjid, 1 buah mushalla, 1 buah MDA. Selain itu juga ada kelompok belajar khutbah yang beranggotakan 20 orang.

7. Keadaan Ekonomi

a. Pertanian, Perkebunan dan Peternakan

Penduduk Jorong Mudiak Palupuah rata-rata adalah petani, pekebun dan peternak.Diantara mereka banyak yang menjadi buruh tani karena tidak memiliki lahan pertanian. Jika dilihat dari wilayah dan keadaan iklim Jorong Mudiak Palupuah sangat berpotensi untuk menjadi sentra pertanian akantetapi masih lemahnya perekonomian masyarakat untuk menggarap, maka masih ada juga sebagian lahan pertanian yang tidak digarap.

b. Home industri

Keberadaan industri kecil di Jorong Mudiak Palupuah cukup potensial, kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil mampu bertahan dari krisis yang terjadi saat ini.Pada umumnya, industri rumah tangga skala kecil maupun sedang di Jorong Mudiak Palupuah berupa industri perabot, makanan dan lain-lain.

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Ibadah Shalat Lima Waktu Remaja Siswa SLTA

Pelaksanaan adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau berkekuatan. Melaksanakan berarti melakukan sesuatu dengan daya atau kekuatan yang dia miliki terhadap suatu tujuan yang di inginkan. Suatu pelaksanaan adalah suatu aktivitas yang berusaha melakukan sesuatu dengan kemampuan dan daya seseorang sesuai dengan tujuannya yang ingin dicapai.

Proses pelaksanaan ibadah shalat adalah suatu tindakan seseorang atau penerapan dari sebuah rencana yang sudah di susun secara matang dan

terperinci untuk mencapai tujuan dan cita-cita, karena pelaksanaan ibadah adalah bentuk tindakan dan juga bentuk ketaatan yang di kerjakan untuk mencapai kerhidaan Allah dan mengharapkan pahala di akhirat, sedangkan shalat merupakan suatu ibadah yang merupakan hubungan seseorang dengan penciptanya, shalat juga merupakan manifestasi penghamabaan diri kepada Allah dengan dikerjakan pada waktu yang telah ditentukan.

Shalat sangat erat kaitannya dengan pengaplikasian tujuan shalat itu sendiri, disamping sebagai bentuk ibadah kita dengan sang pencipta, shalat juga merupakan salah satu yang membuat kita tercegah dari perbuatan keji dan mungkar, karena sesuai firman Allah yang artinya " sesungguhnya Shalat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar". Pelaksanaan ibadah shalat lima waktu sangat penting dan begitu berpengaruh nantinya terhadap perilaku seseoarang, apakah dia sudah menerapkan perilaku yang sesuai dengan tuntulan setelah pelaksanaan shalat atau cuma sekedar melaksanakan untuk melepas kewajiban saja .

Pada bab ini penulis akan menguraikan hasil penelitian di lapangan. Data-data penulis kumpulkan melalui observasi dan wawancara. Wawancara yang penulis lakukan terhadap ketua remaja mesjid Jorong Mudiak Palupuah Rahmad Fadilah, ketua pemuda Jorong Mudiak palupuah N. Tk. Sati, tokoh masyarakat/alim ulama Jorong Mudiak Palupuah Jati kusumo S.Ag, Imam Mesjid Al-Mubarak Jorong Mudiak Palupuah N. Tk Muhammad, Niniak mamak Jorong Mudiak Palupuah R.DT.Muncak, Cadiak pandai Jorong Mudiak Palupuah R. Puncak sati, salah satu orang tua Remaja Zubaidah dan beberapa orang remaja dengan inisial AL, RF, JF, AA, PA, GA, dan BA. Penelitian ini berjalan sejak tanggal 28 - 31 Desember 2018.

Penulis akan melihat bagaimana pelaksanaan pelaksanaan ibadah shalat lima waktu syang dilakukan oleh siswa SLTA di Jorong Mudiak Palupuah Nagari Koto Rantang.

Berdasarkan observasi yang penulis sudah lakukan, dapat terlihat bahwa pelaksanaan ibadah shalat lima waktu telah dilakukan sebagian remaja yang berstatus masih di jenjang SLTA tetapi masih banyak juga yang belum melakukannya dan juga pelaksanaannya belum mencapai tujuan yang baik. karena hal ini disebabkan remaja belum memahami betul setelah shalat itu yang tidak kalah pentingnya bagaimana penerapan terhadap perilakunya dalam kehidupan sehari-hari, memang masa remaja waktu yang sangat rentan dengan pengaruh negatif, dan tentu sangat hati-hati kalau nanti terjerumus. Akibatnya fatal ketika masa depan akan jadi korban kelalaian di waktu muda/ masa remaja.

Untuk lebih jelasnya lagi penulis akan menguraikan hasil temuan penulis dan menganalisanya.

a. Pelaksanaan shalat lima waktu remaja siswa SLTA

berdasarkan observasi dan wawancara yang penulis lakukan, penulis menemukan bahwa pelaksanaan ibadah shalat lima waktu yang dilakukan oleh remaja siswa SLTA di Jorong Mudiak Palupuah belum sampai dari tujuan pelaksanaan shalatnya dan juga masih banyak yang lalai dari pelaksanaan ibadah shalatnya.

Seharusnya para remaja mengisi waktu-waktu atau kegiatannya dengan selalu beribadah, disamping menuntut ilmu sebagai dasar melakukan suatu ibadah tersebut, rajin menimba ilmu dari orang-orang tua atau guru,dan tidak banyak membuang waktu untuk hal-hal yang tidak ada manfaatnya, tentang pelaksanaan shalat lima waktu yaitu shalat yang wajib oleh setiap muslim melakukan, Apakah ibadah shalat lima waktu kamu lengkap dilakukan?

Menurut JF salah seorang remaja yang di wawancarai dia mengatakan bahwa:

> "Saya sering meninggalkan shalat subuh, karena sering ketiduran main-main game dan chattingan tiap malam."[39]

Pendapat yang sama juga diberikan oleh remaja yang lain RF dia mengatakan bahwa:

> "kalau saya seringnya shalat ashar ketinggalan karena sibuk main sore sama kawan-kawan."[40]

Dari remaja isnisial GA juga mengatakan bahwa:

> " Saya Cuma sering melakukan shalat magrib, isya, selain itu ada saya lakukan, tapi kadang-kadang ada, kadang-kadang tidak.[41]

Untuk memperkuat hal di atas penulis juga menanyakan hal mengenai shalat remaja apakah shalat lima waktu remaja dirumah lengkap melakukan shalat 5 waktu, Zubaidah salah seorang orang tua dari remaja siswa SLTA, beliau mengatakan bahwa:

> "anak saya dirumah memang susah untuk diarahkan untuk shalat, karena masa remaja ini anak-anak emang sulit untuk diatur, terlalu keras dia melawan, akhirnya orang tua serba salah untuk mendidik anak-anaknya "[42]

Berdasarkan wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa pelaksaan ibadah shalat remaja tidak ada yang lengkap dalam lima waktu sehari semalam tersebut, dan sangat butuh arahan maupun bimbingan supaya bisa menjadi kebiasaan dan keharusan yang sulit untuk ditinggalkan. Dalam keadaan seperti ini lingkungan masyarakat harus giat mendukung dan

---

[39]JF, Remaja siswa SLTA, *Wawancara Pribadi*,Mudiak Palupuah: Jum'at28Desember 2018
[40]RF, Remaja siswa SLTA, *Wawancara Pribadi*,Mudiak Palupuah: Jum'at28 Desember 2018
[41] GA, Remaja siswa SLTA, *Wawancara pribadi*, Mudiak Palupuah : sabtu 29 Desember 2018
[42]Zubaidah, *Wawancara Pribadi*,Mudiak Palupuah: Jum'at28 Desember 2018

menganjurkan anak-anaknya tepatnya masa remaja untuk selalu melakukan ibadah shalat lima waktunya, tidak Cuma permasalahan ini diberatkan kepada para orang tua, atau guru-guru di sekolah, tapi lingkungan masyarakat juga harus terlibat aktif dalam permasalahan ini.

Dalam pelaksanaan shalat lima waktu remaja ini semua unsur masyarakat mulai dari lingkungan terkecil sampai ke tokoh-tokoh masyarakat seperti Niniak Mamak, Alim Ulama, Cadiak pandai sangat pelu mengarahkan remajanya untuk taat ibadah apalagi di *Minangkabau* sudah sering kita dengar kata-kata *"Babaliak Kasurau"*Dengan filosofinya bagaimana masyarakat minangkabau itu kembali seperti orang Minangkabau dahulu, di didik, dilatih sampai menjadi seseorang yang hebat, tangguh berlandaskan dengan keimanan. Seperti kita lihat Tokoh-tokoh Minangkabau dahulu yang sampai diakui dunia, itu banyak lahir dan didik di *surau*.seperti Buya Hamka, Agus Salim, dan masih banyak yang lain.

Untuk memperkuat hasil observasi penulis menanyakan langsung hal tersebut kepada remaja-remaja tentang apakah pelaksanaan shalat lima waktu remaja siswa SLTA di Jorong Mudiak Palupuah sudah tepat waktu?

BA salah seorang remaja siswa SLTA dia mengatakan bahwa:

"Dalam pelaksanan shalat lima waktu memang belum sepenuhnya tepat waktu, disebabkan kalau di waktu-waktu shalat tersebut saya sering lalai atau mengundur-undur."[43]

Dan PA juga remaja siswa SLTA mengatakan :

" pelaksanaan shalat lima waktu saya tidak Cuma sering ketinggalan, tapi juga sering terlambat, terkadang terlambat pulang sekolah karena menunggu ojek atau Angdes lama.[44]

[43]BA, Remaja Siswa SLTA, *Wawancara Pribadi*,Mudiak Palupuah: Sabtu29 Desember 2018

Menurut salah seorang tokoh masyarakatsekaligus pengurus mesjid yaitu Jati Kusumo S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

> "saya kira kalau untuk pelaksanaan shalat remaja sudah banyak yang melakukan tepat waktu, tapi sebagian dari remaja memang juga masih banyak yang mengulur-ulur waktu, hal ini dapat di lihat dari waktu-waktu shalat masuk sebagian remaja sudah berada dalam mesjid untuk melaksanakan shalat, dan sebagian memang ada juga ketika waktu shalat masuk masih sibuk bermain diwarung dan sibuk dengan aktivitasnya "[45]

Dari hasil hasil wawancara yang penulis lakukan diatas dalam ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan ibadah shalat remaja siswa SLTA di Jorong Mudiak Palupuah belum semuanya melakukan tepat waktu, masih ada juga yang pelaksanaannya tertunda-tunda dengan berbagai macam alasan, tapi walaupun itu sebagian kecil sudah ada sebagian remaja melakukannya tepat waktu.

Berikutnya mengenai bacaan shalat remaja siswa SLTA Jorong Mudiak Palupuah.Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, para remaja sudah mengetahui bagimana bacaan tentang shalat wajib.

Untuk memperkuat data diatas penulis menanyakan langsung kepada remaja-remaja Siswa SLTA di Jorong Mudiak Palupuah tersebut, apakah remaja-remaja ini sudah mengetahui tentang bacaan-bacaan dalam ibadah shalat wajib?

Berdasarkan hasil wawancara dengan AA selaku remaja Siswa SLTA mengatakan bahwa:

---

[44]PA, Remaja Siswa SLTA, *wawancara pribadi,* Mudiak Palupuah : Sabtu29 Desember 2018

[45]Jati Kusumo S.A.g, Tokoh Masyarakat/Pengurus Mesjid, *Wawancara Pribadi*, Mudiak Palupuah: Sabtu29Desember 2018

> "sudah, saya sudah mengetahui bacaan shalat lima waktu, karena dari kecil orang tua sering mengajari bacaan-bacaan shalat, di sekolahpun juga saya pelajari bagaimana bacaan shalat wajib yang baik dan benar tersebut "[46]

Hal serupa dikatakan oleh AL selaku remaja siswa SLTA dia mengatakan bahwa:

> "mengenai bacaan shalat wajib lima waktu, Alhamdulillah saya sudah mengetahui karena didikan orang tua dari kecil dan ditambah belajar di sekolah"[47]

Dari wawancara yang yang penulis lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa bacaan dalam pelaksanaan shalat lima waktu remaja siswa SLTA sudah hampir semuanya tahu dan menguasai.

Dalam hal bacaan dalam pelaksanaan shalatnya, Remaja sudah menguasai bacaan-bacaan shalatnya, ini juga didukung didikan orang tua dari kecil dan tambahan belajar dari guru-rurunnya di sekolah, sebenarnya hal seperti ini memang harus diterapkan supaya anak-anak atau remaja ketika dia sudah diberi kewajiban dalam pelaksanaan shalat dia juga sudah menguasai bacaan-bacaan shalatnya, tinggal pelaksanaan saja yang harus ditingkatkan.

Di dalam melaksanakan ibadah tentu kita harus tahu syarat sah shalat dan rukun shalat, secara defenisi umum syarat itu adalah sesuatu yang harus dipenuhi sebelum menjalani ibadah dan harus kontinu sampai selesainya ibadah tersebut. Sedangkan rukun adalah sesuatu yang harus ada di dalam ibadah karena ia bagian darinya.

---

[46]AA, Remaja siswa SLTA, *Wawancara Pribadi,*Mudiak Palupuah: Minggu 30Desember 2018

[47]AL, Remaja siswa SLTA, *Wawancara Pribadi,*Mudiak Palupuah: Minggu30 Desember 2018

Untuk mengetahui pengetahuan remaja mengenai syarat sah shalat dan rukun shalat, langsung saya wawancarai remaja siswa SLTA , apakah saudara sudah tahu apa itu syarat sah shalat?

JF Remaja siswa SLTA menjawab:

Menurut saya, syarat sah shalat dan wajib shalat adalah sesuat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan shalat, tapi apa-apa bentuk syarat sahnya saya tidak tahu.[48]

Dari hasi wawancara dengan remaja siswa SLTA dengan inisial JF tadi dapat disimpulkan bahwa sebagian remaja sudah mengetahui setidaknya syarat sah shalat itu sangat penting dalam pelaksanaan shalatnya.

Mengenai rukun shalat juga saya tanyakan kepada salah seorang remaja berinisial RF, dia menjawab :

Menurut saya, rukun shalat adalah adalah sesuatu yang harus dipenuhi ketika melaksanakan shalat, rukun shalat itu di antaranya adalah 13 macam : Niat, takbiratul ihram, berdiri bagi yang mampu, membaca surat Al-Fatihah, rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca bacaan tasyahud akhir, membaca salawat atas nabi, membaca salam dan tertib[49]

Kemudian tentang hal-hal yang membatalkan shalat, ini juga saya tanyakan kepada salah seorang remaja, apakah kamu mengetahui hal-hal yang membatalkan shalat?

Remaja siswa SLTA berinisial GA menjawab:

Yang saya ketahui bisa membatalkan shalat cuma buang angin/kentut, berbicara, sedangkan secara keseluruhan saya tidak mengetahui apa-apa bentuk yang bisa membatalkan shalat tersebut.[50]

---

[48]JFRemaja Siswa SLTA, Wawancara Pribadi, Mudiak Palupuah 29 Desember

[49]RF, Remaja siswa SLTA, *wawancara pribadi*, Mudiak Palupuah, Minggu 30 Desember 2018

[50] GA Remaja siswa SLTA, *Wawancara pribadi*, mudiak palupuah, minggu 30 Desember

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para remaja banyak yang belum menguasai apa-apa bentuk yang membatalkan shalat cuma mengerti saja kalau itu penting karena menyebabkan shalatnya batal.

Mengenai hikmah melakukan shalat wajib atau manfaatnya, saya langsung menanyakan kepada salah seorang remaja siswa SLTA, apakah PA tahu apa hikmah kita melaksanakan shalat lima waktu dan manfaat kita melaksanakannya?

> "yang pasti kita mendapat ganjaran pahala dari Allah, jiwa tentram, langkah-langkah kita terjaga karena merasa diawasi oleh shalat yang dilakukan ".[51]

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang remaja sudah mulai menyadari apa itu manfaat dia melakukan shalat, dan remaja dan apa dia meyakini betapa besar mafaat yang ditimbulkan dari pelaksanaan shalatnya .

Peranan orang tua terhadap anak-anaknya sangatlah begitu penting, kita mengetahui pendidikan yang pertama di dapat adalah dari orang tua kita sendiri, bimbingan orang tua sangat perlu apalagi waktu-waktu remaja, masa-masa yang sangat rentan di pengaruhi berbagai macam masalah yang negatif, orang tua kalau tidak hati-hati maka masa depan anaknya dipertaruhkan. Para orang tua harus terlibat aktif dalam pelaksanaan ibadah anaknya, mengontrol, mengingatkan dan selalu memberikan arahan kalau shalat lima waktu itu wajib tanpa ada alasan. Mengenai ini saya menanyakan langsung kepada salah satu orang tua remaja siswa SLTA, apakah ibu selaku orang tua ada membimbing anak untuk pelaksanaan ibadahnya?

Zubaidah, beliau mengatakan:

Selaku orang tua memang itu adalah tugas kita, membimbing, mendidik adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan, selaku orang tua

[51]PA, Remaja siswa SLTA, *Wawancara Pribadi*,Mudiak Palupuah: Minggu 30 Desember 2018

sangat berperan dalam mengarahkan,membimbing anaknya supaya mau melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat lima waktunya. Dan insyaAllah saya selaku orang tua ada membimbing anak-anak saya tentang ibadah shalat lima waktunya.[52]

Dari wawancara dengan ibu zubaidah tadi bisa kita simpulkan kalau sebagian orang tua ada membimbing anak-anaknya dalam hal ibadah shalat lima waktunya.

Hal ini juga di katakan oleh seorang Ninik mamak, R. DT. Muncak mengatakan bahwa: sebagai seorang mamak kepala kaum dia sudah mengarahkan kemenakannya terkhusus masih remaja untuk mementingkan pelaksanaan shalatnya, setiap pertemuan kaum pun sering di sampaikan karena memang hutang sebagai mamak mengingatkan kemenakannya.[53]

Salah seorang cadiak pandai juga menyampaikan hal yang sama, R. Puncak Sati mengatakan bahwa: sering sebenarnya kami menyampaikan, mengingatkan, mungkin kadang-kadang kami pun merasa kesulitan mengajak remaja-remaja ini melaksanakan ibadah,mengajak ikut wirid membanyak pengetahuan, tapi yang namanya anak muda memang sulit zaman sekarang untuk di arahkan.[54]

Dari pernyataan Remaja, Niniak Mamak, dan Cadiak Pandai tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk mengarahkan anak muda yang baru menjelang dewasa ini memang sulit dilakukan tapi sebagai pemuka masyarakat ini ada di lakukan karena juga merupakan kewajiban mengingatkan anak kemenakannya,

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan ibadah shalat lima waktu Remaja Siswa SLTA

[52] Zubaidah, orang tua remaja siswa SLTA, *wawancara pribadi*, Mudiak Palupuah, Minggu 30 Desember

[53] R.DT.Muncak, Niniak Mamak, *wawancara pribadi*, Mudiak Palupuah, Minggu 30 Desember

[54] R.Puncak Sati, Cadiak Pandai, *wawancara pribadi*, Mudiak Palupuah, 30 Desember 2018

Pada pelaksanaan ibadah shalat lima waktu ini remaja harus di bimbing dan diarahkan secara bersama-sama dilingkungan masyarakat, baik itu sebagai orang tua selalu menanamkan kepada anaknya shalat lima waktu adalah kewajiban yang harus dilakukan. Masyarakat banyak pun harus mendukung. remaja adalah harapan bangsa,negara dan agama, kalau remaja-remaja kita biarkan seperti itu tentu akan lahir generasi-generasi yang keropos dan tidak tahu betapa pentingnya ibadah shalat itu sendiri.

Mengenai kebanyakan pengetahuan remaja tentang manfaat dan perilaku seseorang setelah shalat itu bagaimana seharusnya ini menjadi kewajiban bersama, Niniak mamak, Alim Ulama, Cadiak Pandai, para Orang tua, dan pemuka masyarakat harus giat memberikan arahan dan bimbingan salah satunya mungkin dengan cara mengadakan wirid-wirid remaja dengan tema yang berkaitan tentang shalat itu sendiri.Untuk para orang tua harus selalu meningkatkan bimbingan terhadap anak-anaknya, masa remaja begitu rentan terpengaruh oleh hal-hal negatif, berikan pemahaman kalau shalat itu harus di ikuti dengan perilaku yan baik. Bagi Niniak mamak selaku mamak perlu mengarahkan kemenakannya supaya selalu ta'at ibadah dan juga perilakunya harus bisa dicegah dengan pelaksanaan shalatnya, begitu juga sebagai Alim Ulama dan Cadiak pandai sebagai yang di anggap mempunyai kewenangan lebih di nagari harus bisa memikirkan cara ibadah para remajanya baik dan juga perilakunya. Banyak cara bisa dilakukan seorang Niniak Mamak sebagai yang dihormati bisa menggunakan kewenangannya membuat acara-acara wirid kaum untuk memberi pemahaman kepada anak kemenakannya dan menciptakan tindakan preventif dengan cara membuat aturan kaumnya yang harus dipatuhi anak kemenakannya. Begitu juga Alim Ulama dan Cadiak Pandai sebagai yang lebih tau dalam masalah agama dan pemikir di dalam kampung, Alim Ulama harus memberikan bimbingan, pengetahuan, dan arahan untuk para remaja dikampungnya. Sedangkan seorang Cadiak Pandai harus juga berfikir bagimana

caranya mengontrol perilaku-perilaku remaja dengan sebuah aturan yang di harus di patuhi terkhusus para remaja.

BAB V

PENUTUiP

A. Kesimpulannya

dari hasil penelitian dan data yang di cari dan peroleh dilapangan terjawablah permasalahan dari yang diteliti, bahwa pelaksanaannya shalat lima waktu remaja siswa SLTA di Jorong Mudiak Palupuah belum sepenuhnya dilakukan dengan sebaiknya, hal ini disebabkan dari pelaksanaan shalat para remaja sering tidak tepat waktu atau lalai dalam mengerjakannya, bacaan shalat mereka juga masih banyak yang belum sesuai dan juga sebagian belum paham mengenai rukun,syarat sah, syarat wajib shalatnya.

Saran

1. Kepada pemuka-pemuka masyarakat dapat memberikan cara dan solusi terhadap remaja, perhatian Masyarakat sangat penting untuk hal ini karena nantinya akan melahirkan remaja atau generasi-generasi taat dan juga berahklakul kharimah.
2. Kepada tokoh-tokoh Masyarakat harus cepat terlibat aktif menanggapi situasi seperti ini, supaya remaja siswa SLTA taat ibadah dan mengetahui kalau pertanggung jawaban perilakunya setelah shalat pun sangat penting.
3. Kepada remaja siswa SLTA diharapkan harus terus menggali ilmu tentang shalat, dan harus menenanamkan didalam jiwa masing-masing, bahwa shalat itu harga mati tidak bisa ditawar harus dilakukan tanpa pengecualiaan, dan para remaja juga harus memahami orang yang selalu ibadah harus berbanding lurus dengan perilakunya sehari-sehari dan

jangan menganggap dan menyepelekan suatu perbuatan padahal itu merusak ibadah shalat yang kita lakukan.

4. Kepada para orang tua di harapkan mampu mendidik, mengajari anak-anaknya tentang ibadah, karena peran orang tua sangat penting ketika waktu remaja, faktor pengawasan orang tua diharapkan dapat membentuk seorang remaja taat ibadah dan berakhlak baik.
5. Kepada niniak mamak, selaku pimpinan kaum dan anak kemenakannya bisa mengadakan acara-acara wirid menambah ilmu pengetahuan agama, dan juga menganjurkan anak kemenakannya selakukan melakukan ibadah.
6. Kepada alim ulama selaku orang yang lebih mengetahui mengenai permasalahan agama juga harus mampu memberikan pengetahuan terhadap remaja-remaja supaya ibadah yang dia lakukan berbekas karena dilakukan dengan ilmu.
7. Kepada cadiak pandai, yang di anggap sebagai orang cerdik pandai, orang yang cerdas, jadilah seseorang pemikir bagaimana kampungnya di isi oleh orang-orang rajin ibadah, salah satunya memikirkan remaja-remajanya supaya bisa rajin ibadah dan berakhlakul karimah.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Azzam Abdul Aziz Muhammad dan Abdul WahhabSayyedHawwas, 2010,*FiqihIbadah*, Jakarta: Amzah.

ArikuntoSuharsimi, 1995, *ManajemenPenelitian*, Jakarta :RinekaCipta.

ArikuntoSuharsimi, 2006, *ProsedurPenelitian :SuatuPendekatanPraktis.*Jakarta :RinekaCipta.

AbdurahmanMaman, dkk, 2011, *Dasar-DasarMetodeStatiskaUntukPenelitian*

B Elizabeth., 1980, *PsikologiPerkembangan,* PT. Erlangga.

EQ Zainal Mustafa, 2013, *MenguraiVariabelHinggaInstrumentasi*, Yogyakarta: GrahaIlmu.

Hamid SyamsulRijal, 1999,*BukuPintar Agama Islam*, Jakarta: Penebar Salam.

KartonoKartini , 2014,*PatologiSosial II KenakalanRemaja*, Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

Muhidin Sambas Ali, dkk, 2009, *Analisiskorelasi, regresidanjalurpadapenelitian*, Bandung: Pustakasetia.

Mustamir, 2007, *RahasiaEnergiIbadahUntukPenyembuhan*, Yokyakarta: Lingkaran.

MahfudRois, 2011, *al-Islam Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: Erlangga.

Misbahuddindan Iqbal Hasan, 2014,*Analisis Data PenelitianDenganStatistik*, Jakarta: PT. BumiAksara.

Purwanto, 2012, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan*,Yogyakararta : Pustaka Pelajar.

PoerwardarmintaWjs, 1976, *KamusUmum Bahasa Indonesia*, Jakarta: balaiPustaka.

RitongaRahman danZainuddinTanjung, 1999,*FiqihIbadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama.

RakhmatJalaluddin, 2013, *psikologikomunikasi*, Bandung: PT. RemajaRosdakarya.

Rumini Sri, SitiSundari, 2004,*PerkembanganAnakdanRemaja,* Jakarta: PT. RinekaCipta.

SyarifuddinAmir, 2010, *Garis-GarisBesarFiqih,* Jakarta: Prenada Media Group.

Sudirman, 2012, *Pilar- pilar Islam MunujukesempurnaanSumberDaya Muslim,* Malang: UIN-MALII PRESS.

SyarifudinAmir, 2013, *Garis-GarisBesarFiqih,* Jakarta: Prenada Media Group.

SurnaI Nyoman, Olga D.P, 2014, *PsikologiPendidikan 1,* Jakarta: PT. Erlangga.

Soesilowindradini, *PsikologiPeerkembangan,* Surabaya: PT Usaha Nasional

SiregarSofyan, 2014, *StatistikParametrikUntukPenelitianKuantitatif,* (Jakarta : PT BumiAksara.

SujarweniWiratnadan Poly Endrayanto, 2012, *StatistikaUntukPenelitian,* Yogyakarta: GrahaIlmu.

Sugiyono, 2011, *MetodePenelitianKuantitatif, Kualitatifdan R&D,*Bandung, Alfabeta.

SuwenaKadekRai, danDra.LulupEndahTripalupi, 2015, *StatistikaDasar,* Yogyakarta: GrahaIlmu.

WerangBasiliusRedan, 2015, *PendekatanKuantitatifDalamPenelitianSosial,* Yogyakarta: ISBN.

www. Internal/ Douwnload/ Arif Rahman Hakim-FTIK-1.pdf.hlm. 50.

WalgitoBimo, 2010,*PengantarPsikologiUmum,* Yogyakarta: CV. Andi Offset.

WirawanSarlito, Sarwono, *PsikologiRemaja- Ed Revisi,*2012,Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada.

YusufMuri, 2014, *Metodepenelitiankuntitatif,kualitatif, danpenelitiangabungan*. Jakarta:Prenadamedia Group.

Z ZairinaldanAminuddin, *FiqihIbadah,* 2008, Jakarta: LP. UIN SyarifHidayatullah. Bandung: PustakaSetia.

,